

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Identitas Film



**Gambar 4.1**

Film *Tanda Tanya (?)* merupakan sebuah film yang garap oleh Dapur film Indonesia dan Mahaka Pictures. Film *Tanda Tanya (?)* disutradarai oleh Hanung Bramantyo dengan mengangkat tema pluralisme agama yang disesuaikan dengan kenyataan di Indonesia. Skenario dalam film ini ditulis Titien Wattiemena yang juga menulis naskah film *mangejar matahari*, tentang dia dan sebatas aku mampu, beberapa film yang ditulis oleh Titien Wattiemena masuk kedalam nominasi festival film Indonesia. film *Tanda Tanya (?)* berlokasi di kota Semarang Jawa Tengah. Film *Tanda Tanya (?)* dirilis pada 7 April 2011 berikut ini identitas lengkap film *Tanda Tanya (?)* karya Hanung Bramantyo:

- a. Sutradara : Hanung Bramantyo
- b. Produser : Celerina Judisari
- c. Distributor : Dapur Film Indonesia  
: Mahaka Pictures
- d. Penulis : Titien Wattiemena
- e. Pemeran :
  - Reza Rahardian
  - Revalina S. Tamat
  - Agus Kuncoro
  - Endhita
  - Rio Dewanto
  - Hengki Solaiman

- Deddy Sutomo
- f. Musik : Tya Subiakto
- g. Penyunting : Santrio Budiono  
: Saft Daultsyah
- h. Tanggal rilis : 7 April 2011
- i. Durasi : 100 menit
- j. Negara : Indonesia
- k. Bahasa : Indonesia dan Inggris

## 2 Setting dan Alur Film

### a. Setting Film Tanda Tanya

Latar merupakan tempat terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita yang meliputi waktu, tempat, dan keadaan, seperti lingkungan kerja, lingkungan rumah, lingkungan waktu, dan lingkungan geografis. Pada film *Tanda Tanya (?)* latar waktu tidak dijelaskan secara jelas namun berdasarkan kisah pada film ini diperkirakan pada tahun 2010 bertempat di kota Semarang yang berjalan menuju perayaan Paskah, bulan Ramadhan, perayaan Natal, dan diakhiri dengan pergantian tahun baru 2011. Sedangkan latar tempat yang digunakan adalah Pasar Baru, Restoran Cina, Masjid, Klenteng, Gereja, Rumah Menuk dan Sholeh, rumah Rika, Toko Buku, Rumah Sakit, dan di jalanan. Latar sosial dalam film ini yaitu menggambarkan kehidupan sosial pada lingkungan pluralisme agama yang penuh dengan toleransi, namun beberapakali terdapat gesekan-gesekan antar umat beragama.

### b. Alur Film Tanda Tanya

Pada film *Tanda Tanya (?)* alur cerita berkisah dari tiga keluarga di Semarang yang beragama Islam yaitu Menuk (Revilena S.Tamat), Sholeh (Reza Rahardian), keluarga Tionghoa yang beragama Budha yaitu Tan Kat Sun (Hengky Solaiman), Edmay (Cak Liem), Hendra (Rio Dewanto), dan keluarga yang baru berpindah agama menjadi Katolik Rika (Endhita) serta anaknya Abi (Baim) yang beragama Islam.

Tan Kat Sun atau sering disapa dengan Pak Tan, merupakan pemilik restoran China yang menyediakan masakan babi dan makanan halal,

seperti mie ayam serta membedakan peralatan untuk memasak kedua masakan tersebut. Pak Tan memiliki karyawan yang beragama Islam dan memberikan waktu untuk mereka beribadah dan waktu libur untuk hari-hari besar menurut agamanya. Salah satu karyawan Pak Tan ialah Menuk yang merupakan mantan kekasih Hendra putra dari Pak Tan yang sudah menikah dengan Sholeh Laki-laki pengangguran namun taat beribadah. Menuk juga berteman dengan Rika (Endhita) yang beragama Katolik dan Surya (Agus Kunchoro) seorang muslim yang berkerja sebagai aktor figuran. Pada suatu ketika Pak Tan jatuh sakit, hingga mengharuskan untuk Hendra mengelola restoran milik ayahnya, Hendra memutuskan mengelola restoran dengan eksklusif, seperti menandatangani para pegawainya untuk berkerja, mengasingkan masakan halal dan membuka tirai yang seharusnya dipasang ketika bulan Ramadhan.

Di sisi lain film ini juga menampilkan konflik antara Menuk dengan Sholeh yang meminta untuk bercerai, Sholeh menganggap dirinya tidak pantas untuk menjadi suami Menuk. Sementara konflik lain juga dimiliki Rika yang baru saja berpindah agama menjadi Katolik hingga mendapat gunjingan dari beberapa orang terdekatnya termasuk Abi anaknya. Rika berteman dekat dengan Surya hingga suatu saat Rika menawarkan Surya untuk casting menjadi seorang Yesus di gereja namun Surya takut jika keimanannya akan tergoyahkan. Keputusan ini membuat Surya bimbang hingga pada akhirnya Surya tetap meneguhkan keimanannya dan mengambil peran utama sebagai Yesus.

Pada suatu ketika Sholeh mendapatkan pekerjaan yaitu menjadi seorang Banser NU, pekerjaan tersebut membawanya kehilangan nyawa karena menyelamatkan bom yang berada di dalam gereja. Tidak hanya Sholeh yang meninggal, Pak Tan juga meninggal saat terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh Sholeh dan para warga beberapa hari sebelumnya. Pemberontakan tersebut dipicu atas ketidakterimaan terhadap keputusan Hendra untuk

membuka restorannya pada Hari Raya Idul Fitri ke-2. Setelah kematian ayahnya, Hendra menjadi seorang muallaf dan berusaha berubah untuk lebih baik lagi. Sementara itu orang tua Rika dan Abi sudah menerima Rika yang telah berpindah agama.

### 3. Sinopsis Film

Film *Tanda Tanya (?)* merupakan film garapan Hanung Bramantyo yang diambil berdasarkan pengalaman pribadi sang sutradara yang memiliki ras campuran. Film ini adalah interpretasi terhadap situasi yang berkembang saat ini, seperti banyaknya asumsi yang memandang Islam sebagai agama yang radikal dan beberapa konflik dalam berkeyakinan yang berkembang di Indonesia. Film ini menggambarkan dan sekaligus menampik dari isu tersebut, serta mencerminkan bahwa kehidupan dengan lingkup perbedaan dapat hidup damai dengan penuh toleransi.

Pada film *Tanda Tanya (?)* terdapat interaksi multi arah dari beberapa agama seperti Budha, Islam, dan Katolik yang dapat hidup berdampingan. Film ini mengangkat kisah 7 individu yang memiliki konflik dalam kehidupan beragama yang diperankan oleh Reza Rahardian (Sholeh), Revelina S. Tamat (Menuk), Agus Kunchoro (Surya), Rio Dewanto (Hendra), Endhita (Rika), Henky Sulaiman (Pak Tan) dan Edmay (Cik Liem). Film *Tanda Tanya (?)* menggambarkan pluralisme agama di mana dalam satu keluarga terdapat dua keyakinan yang berbeda antara Abi dan Rika, menjalin persahabatan dengan lingkup perbedaan antara Menuk, Rika dan Surya, berkerja di restoran Tionghoa milik keluarga Pak Tan yang menyediakan masakan halal (ayam, bebek, cumi) hingga haram seperti (babi) dan membedakan alat masak untuk memasak halal dan haram serta memiliki karyawan muslim yaitu Menuk. Nilai menghargai dan saling menghormati sangat dijunjung tinggi oleh Pak Tan pemilik restoran dengan membebaskan pegawainya yang muslim untuk dapat beribadah dan memberikan hari libur menurut agamanya. Film ini juga menggambarkan wanita yang sholehah bernama Menuk, Menuk merupakan mantan kekasih dari Hendra yang kisah cintanya berakhir karena perbedaan

keyakinan, Menuk memutuskan menikah dengan laki-laki Islam yang tidak memiliki pekerjaan namun taat beribadah bernama Sholeh. Sementara tokoh Rika dikisahkan dalam film ini adalah sebagai sosok yang baru saja bercerai dan berpindah agama menjadi Katolik. Rika tetap menghantarkan anaknya bernama Abi untuk mengaji di Masjid dan tidak mengenalkan agama Katolik kepada sang anak. Sedangkan tokoh Surya mengisahkan sebagai sosok yang memiliki mimpi untuk menjadi bintang utama dalam sebuah televisi, namun tidak pernah tersampaikan hanya menjadi figuran terus-menerus. Pada akhirnya Surya mendapatkan tawaran untuk memerankan tokoh utama namun sebagai Yesus, hal inipun membuat hati Surya serasa diombang-ambing karena takut akan kegoyahan imannya.

Pada suatu ketika Pak Tan jatuh sakit dan restorannya mulai dikelola oleh anaknya, Hendra yang masih memendam kebencian terhadap Sholeh karena menganggap tidak bisa membahagiakan Menuk dan ingin menceraikannya, Hendrapun mengelola restoran secara eksklusif dengan tidak mengizinkan pegawai muslim untuk beribadah, tidak menyediakan makanan halal, dan tetap membuka restoran meskipun pada hari-hari besar Islam. Di sisi lain Sholeh akhirnya mendapatkan pekerjaan sebagai Banser NU yang harus menjaga Gereja, meskipun enggan untuk menjaga Gereja tetapi Sholeh telah rela berkorban karena saat bersamaan juga ia melihat bom yang akan meledak. Sholeh berhasil membawa keluar bom tersebut dari Gereja, namun Sholeh tidak berhasil diselamatkan karena ikut meledak bersama bom tersebut. Tak selang beberapa lama merupakan perayaan tahun baru 2011 yang bersamaan dengan penghargaan terhadap pengorbanan Sholeh dengan mengganti nama Pasar Baru menjadi Pasar Sholeh. Perubahan ini juga terjadi pada Hendra yang memutuskan untuk menjadi seorang mualaf dan mengelola restoran dengan lebih baik. Di samping itu mengisahkan Surya yang berhasil menjadi aktor terkenal, serta Rika yang sudah diterima orang tuanya dengan agama yang baru.

#### 4. Tokoh dan Penokohan Film

##### a. Menuk

Menuk merupakan tokoh utama yang diperankan oleh Revelina S. Tamat, di dalam film Menuk menggambarkan seorang muslim yang taat beribadah dan sangat cinta terhadap keluarganya. Menuk memiliki karakter sebagai wanita yang teguh pendirian, toleran dan perkerja keras. Dia berkerja di restoran milik keluarga Tan Kat Sun yang merupakan ayah dari Hendra mantan kekasih Menuk.

##### b. Sholeh

Sholeh merupakan suami dari Menuk yang diperankan oleh Reza Rahardian, di dalam film Sholeh merupakan tokoh muslim yang taat beribadah, mudah tersinggung, dan tidak memiliki pekerjaan. Digambarkan bahwa Sholeh tidak kunjung mendapatkan pekerjaan hingga ia merasa malu terhadap istrinya dan memutuskan ingin bercerai, namun dengan berjalannya waktu Sholeh akhirnya mendapat pekerjaan sebagai seorang Banser NU (Nadhutul Ulama) yang nanti di akhir cerita pekerjaan inilah yang menyebabkan Sholeh harus kehilangan nyawanya.

##### c. Rika

Rika merupakan sahabat Menuk yang diperankan oleh Endhita dan berprofesi sebagai pemilik toko buku. Rika merupakan salah satu tokoh Katolik yang dulu beragama Islam. Dalam film ini Rika adalah ibu dari Abi yang baru bercerai dengan suaminya bernama Panji karena tidak mau di poligami. Oleh karena itu ia banyak mendapatkan kecaman dari orang-orang di sekitarnya atas keputusan yang di ambil termasuk dari anaknya sendiri.

##### d. Surya

Surya merupakan sahabat Rika dan salah satu tokoh beragama Islam yang sangat kuat keyakinannya dalam beragama. Surya ialah tokoh yang diperankan oleh Agus Kunchoro, Surya berprofesi sebagai seorang aktor figuran dan memiliki keinginan untuk menjadi bintang utama dalam dunia pertelevisian.

Suatu ketika Surya mendapatkan tawaran sebagai bintang utama dalam malam Paskah sebagai Yesus, hal ini membuat Surya bimbang dan ketakutan karena khawatir jika mengambil peran tersebut akan menggoyahkan keimanannya.

e. Hendra (Ping Hen)

Hendra merupakan mantan kekasih Menuk dan Anak dari Pak Tan yang diperankan oleh Rio Dewanto, dalam film ini Hendra adalah tokoh yang beragama Budha yang memiliki karakter keras kepala dan pendendam. Hendra seringkali bertengkar dengan etnis lain yang berbeda keyakina dengannya, hal ini hanyalah sebagai pelampiasan atas kekesalan terhadap Menuk karena lebih memilih menikah dengan laki-laki seagamanya. Namun akhirnya Hendra memutuskan untuk berpindah agama menjadi seorang mualaf.

f. Tan Kat Sun (Pak Tan)

Tan Kat Sun atau Pak Tan merupakan tokoh yang beragama Budha yang diperankan oleh Hengky Sulaiman. Pak Tan adalah pemilik restoran “Chinese Food” yang memiliki karakter toleransi yang sangat tinggi terhadap umat lain, dibuktikan dengan memiliki karyawan muslim, memberikan waktu kepada karyawannya untuk beribadah, menyediakan makanan halal dan membedakan alat memasaknya.

g. Cik Liem

Cik Liem merupakan istri dari Pak Tan yang diperankan oleh Edmay. Cik Liem memiliki karakter seperti suaminya yaitu sangat toleran terhadap agama lainnya, bahkan digambarkan dalam film tersebut Cik Liem bersembayang di samping Menuk yang sedang sholat, mereka dapat beribadah berdampingan dalam satu tempat dan waktu secara bersamaan.

## B. Deskripsi Data

Setelah melakukan pengamatan dan pengkajian terhadap film *Tanda Tanya (?)* maka diperoleh beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung didalamnya antara lain:

### 1. Moderat

Dalam konteks beragama sikap moderat merupakan suatu cara pandang, pilihan, ataupun perilaku di tengah antara pilihan yang ada dan senantiasa bertindak adil guna menghindari pengungkapan *ekstrem*.<sup>1</sup> Dalam film *Tanda Tanya (?)* terdapat contoh yang menggambarkan sikap moderat diantaranya:

- a. Scene 00:07:48 di jalan menuju masjid ustadz Wahyu sedang melerai pertikaian antara Hendra dan beberapa jamaah yang menuju ke masjid.
- b. Scene 00:52:34 pada siang hari di dalam masjid Surya sedang berlatih memerankan tokoh Yesus namun saat di tanya oleh ustadz Wahyu apakah sudah mantap memerankan Yesus, Surya menjawab dengan tegas bahwa ia tetap istiqomah dengan keimanannya.
- c. Scene 01:33:14 di dalam gereja pada jumat agung Surya kembali harus berperan sebagai Yusuf, Surya tetap teguh dengan keimanannya kepada Allah SWT.
- d. Scene 01:35:21 pada malam hari di dalam gereja Sholeh melihat ada bom yang akan meledak, hati Sholeh diombang-ambingkan antara dua pilihan untuk membiarkan bom meledak dan mengambil banyak nyawa atau dia pergi untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Akhirnya Sholeh memilih untuk membawa keluar bom tersebut dengan berniat berjihad hingga meledak dan menewaskan dirinya sendiri.

Dari scene yang ditampilkan di atas, para tokoh dalam film *Tanda Tanya (?)* telah mengekspresikan bagaimana sikap tengah-tengah di antara dua pilihan tanpa harus meninggalkan secara berlebihan, sikap tengah dalam mengambil keputusan ditampilkan oleh ustadz Wahyu, Surya, dan Sholeh yang menentukan keputusan

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 17.



secara pas tidak berat sebelah. Sikap tengah perlu dimiliki oleh semua manusia agar menghindari pengungkapan atau tindakan *ekstrem*, karena dengan sikap tengah seseorang akan cenderung biasa saja tidak terlalu berlebihan dan tidak pula kekurangan.

## 2. Toleransi

Toleransi merupakan sikap lapang dada, luas pemahaman, berjiwa besar, dan dapat menahan diri untuk memberikan kesempatan individu lain agar berpendapat walaupun tidak sesuai dengan pendapat kita.<sup>2</sup> Nilai toleransi menggambarkan kepada sikap tengang rasa, menghormati dan menghargai orang lain dalam kehidupan bermasyarakat dengan menjunjung tinggi persatuan dan persaudaraan dalam beragama, bernegara, dan berbangsa. Dalam film *Tanda Tanya (?)* terdapat nilai-nilai yang menggambarkan sikap toleransi antara lain:

- a. Scane 00:06:23 pagi hari Menuk mengucapkan salam saat memasuki restoran Tionghoa dan semua membalas salam Menuk termasuk Pak Tan dan Cik Liem.
- b. Scane 00:09:01 saat jam makan siang di restoran Menuk sedang menjelaskan kepada pembeli bahwa di restorannya semua peralat masak di pisah antara memasak babi dan selain babi (halal).
- c. Scane 00:09:23 saat jam berkerja Pak Tan yang beragama Budha mengingatkan karyawannya yang beragama Islam untuk sholat.
- d. Scane 00:11:33 di belakang restoran Menuk dan Cik Liem beribadah berdampingan.
- e. Scane 00:12:58 Rika dan Abi sedang makan siang di restoran. Rika yang berpindah agama menjadi Katolik mengizinkan anaknya Abi untuk mengaji di masjid.
- f. Scane 00:20:05 pada pagi hari Pak Tan menjelaskan kepada Hendra bahwa direstorannya menjual makanan halal dan memisahkan peralatan masak untuk memasak ayam dan babi.
- g. Scane 00:20:42 di dalam restoran Menuk mengucap salam dan Pak Tan menjawab salam Menuk.

---

<sup>2</sup> Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 200.

- h. Scane 00:35:55 di restoran pada siang hari Pak Tan menggantikan karyawannya untuk memasak dan mengingatkan karyawannya untuk sholat.
- i. Scane 00:53:57 di depan Gereja terlihat sekitar 20 orang tim Banser NU yang sedang menjaga Gereja termasuk Sholeh
- j. Scane 01:02:46 pada pagi hari di kamar Pak Tan sedang ada Hendra yang berdiri dan Cik Liem membereskan piring. Pak Tan menasehati Hendra untuk memasang tirai di r restoran dan tidak boleh berjualan babi selama bulan puasa. Pak Tan memerintahkan Hendra untuk menghormati orang lain yang sedang berpuasa.
- k. Scane 01:06:09 di restaurant Hendra sedang memasang kertas bertuliskan tutup hari pertama dan buka lagi hari kedua. Cik Liem berusaha menasehati Hendra untuk harus menghargai hari raya agama lain.
- l. Scane 01:15:35 di sebrang masjid pada malam hari Hendra menjawab salam dari Menuk meskipun Hendra tidak beragama Islam.
- m. Scane 01:17:00 di rumah Rika sedang menemani Abi untuk melakukan sahur, Rika tidak pernah memaksakan Abi untuk berkeyakinan sama dengan dirinya.
- n. Scane 01:19:26 di rumah Rika pada pagi hari Surya sedang berkunjung dengan mengucapkan salam dan selamat hari Raya Idhul Fitri kepada Rika dan dijawab oleh Rika dengan santun.
- o. Scane 01:21:29 di restoran Pak Tan menghentikan Hendra untuk membuka restoran karena masih Hari Raya Idhul Fitri ke-2 dan memerintahkan semua pegawainya untuk pulang.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa tokoh dalam film *Tnnda Tanya (?)* telah mengekspresikan beberapa sikap toleransi dalam kehidupan termasuk dalam beragama. Beberapa scane menunjukkan bahwa toleransi merupakan ajaran dari setiap agama karena semua agama mengajarkan untuk kebaikan, sikap seperti ini akan membuat hati manusia menjadi tenang dan terciptanya kehidupan yang harmonis seperti yang dicontohkan antara Pak Tan, Cik Liem, Menuk, Rika, dan Surya.

### 3. Seimbang

Seimbang adalah suatu komitmen, cara pandang, dan sikap yang senantiasa berpihak pada persamaan, kemanusiaan dan keadilan.<sup>3</sup> Sikap seimbang dapat dipahami sebagai sikap dalam menyeimbangkan diri ketika memilih sesuatu tidak berat sebelah terhadap sesuatu tersebut, seperti keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan, ataupun kehidupan dunia dan akhirat. Dalam film *Tanda Tanya (?)* terdapat beberapa contoh sikap seimbang yang telah digambarkan oleh para tokoh antara lain:

- a. Scane 00:11:32 di bagian belakang restoran pada siang hari Menuk dan Cik Liem diselah-selah berkerja mereka tetap beribadah.
- b. Scane 00:35:39 di dapur restoran terdapat pekerja laki-laki yang sedang menyiapkan bahan masakan kemudian ketika ditanya oleh Pak Tan apakah sudah sholat, para pekerja tersebut menjawab sudah.
- c. Scane 00:43:11 di dalam klenteng terlihat Pak Tan sedang beribadah meskipun sebelumnya diperlihatkan scane sedang sakit.
- d. Scane 01:01:27 di masjid Surya sedang mengaji sampai menangis, meskipun Surya sukses memerankan peran Yesus dia tetap tidak melupakan ibadahnya.
- e. Scane 01:39:29 di depan toko buku milik Rika nampak Abi dan keluarganya sedang membagikan bingkisan untuk para anak yatim dalam rangka khataman Al-Quran Abi.

Berdasarkan beberapa scane yang dipaparkan di atas, para tokoh dalam film *Tanda Tanya (?)* telah mengekspresikan sikap seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang di ekspresikan oleh tokoh dalam film untuk senantiasa seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, seperti Menuk, Cik Liem dan para pelayan restoran yang tetap beribadah meskipun sedang berkerja, Pak Tan yang dalam keadaan sakit tetapi bersembayang dan Surya yang sukses menjadi aktor

---

<sup>3</sup> Kementrian, *Moderasi*, 19.

utama tetap meneguhkan keimanannya, serta Rika dan Abi yang berbagi kepada orang lain. Hal di atas menggambarkan bahwa kita sebagai manusia tidak boleh lalai atas kewajiban kepada Tuhan, namun hal tersebut bukan berarti sampai melupakan kehidupan duniawi, karena jika semua individu memiliki sikap seimbang sudah pasti kehidupan akan berjalan berimbang dan terciptanya kedamaian dalam hati dan lingkungan.

#### 4 Adil

Kata adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, maupun tidak memihak salah satu dan berpihak kepada kebenaran secara pantas (tidak sewenang-wenang).<sup>4</sup> Adil dapat dipahami sebagai sikap lurus dan tegas dari suatu keputusan yang diambil dengan benar di jalan yang lurus dengan sikap yang tegas tanpa berat sebelah, seperti melaksanakan kewajiban dengan proporsional dan menempatkan hak-hak pada tempatnya. Sikap lurus dan tegas merupakan tuntutan dasar bagi masyarakat terutama dalam beragama. Berikut ini adalah beberapa scene yang menunjukkan sikap adil dalam film *Tnnda Tanya (?)* antara lain:

- a. Scene 00:20:04 di restoran pada pagi hari Pak Tan berdiri di depan meja dapur dan menjelaskan kepada Hendra perbedaan alat masak untuk memasak babi dan yang bukan babi.
- b. Scene 00:06:24, 00:20:40, 01:15:27 beberapa scene ini menampilkan Menuk setiap kali bertemu dengan orang lain meskipun berbeda keyakinan tetap mengucapkan salam.
- c. Scene 00:59:57 di kamar Hendra pada siang hari Cik Liem menasehati anaknya mengenai keputusan Menuk yang memilih Sholeh dan memutuskan kisah cinta dengan Hendra karena berbeda keyakinan.

Beberapa scene di atas telah mengekspresikan sikap lurus dan tegas dalam menentukan suatu perkara dengan prinsip yang diyakini, sikap lurus dan tegas merupakan sikap yang memihak pada kebenaran dengan tegas dan menegakkan kebenaran tersebut. Sikap lurus dan tegas

---

<sup>4</sup> Kemerntrian, *Moderasi*, 19.

diekspresikan oleh Munuk, Cik Liem, dan Pak Tan. Munuk yang tetap teguh dengan mengucapkan salam kepada siapapun yang ia temui, Cik Liem yang selalu menasehati Hendra untuk menghormati orang lain, Pak Tan yang tetap lurus beragama Budha dan tegas menyediakan makanan halal meskipun putranya tidak menyukai keputusannya dan Munuk yang memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Hendra karena perbedaan keyakinan.

##### 5. Egaliter

Egaliter merupakan sikap memandang sama tidak diskriminasi terhadap perbedaan, seperti tradisi, keyakinan ataupun latar belakang individu lain. Sikap egaliter ditampilkan oleh para tokoh dalam film *Tanda Tanya (?)* diantaranya:

- a. Scane 00:54:55 rekan banser Sholeh berkeinginan untuk menampik statement bahwa umat Islam adalah intoleran dan teroris, dengan menjaga gereja tim Banser mengatakan bahwa apa yang dilakukannya merupakan suatu hal yang mulia di mata Allah.
- b. Scane 00:55:43 di bagian samping gereja terlihat ada perdebatan yang mempersoalkan bahwa Yesus di perankan oleh orang Islam, tetapi Romo Djiwo seorang Pastur meleraikan dengan memberikan nasehat bahwa keimanan seseorang tidak akan bisa hancur karena adegan drama, justru kehancuran iman dan agama adalah karena kebodohan.
- c. Scane 01:22:24 di depan restoran milik Pak Tan sedang terjadi pemberontakan karena tidak terima restaurant telah buka pada Hari Raya ke-2, tampak Surya dan Rika yang turun dari becak ikut meleraikan pemberontakan tersebut.

Dari scane beberapa tokoh dalam film *Tanda Tanya (?)* telah mengekspresikan bagaimana bersikap egaliter atau memandang semua orang dengan utuh tanpa melihat perbedaan yang dimiliki, karakter egaliter tercermin dari tokoh banser NU, Romo, Rika dan Surya. Karakter tersebut tercermin seperti menjaga gereja, membolehkan seorang muslim memerankan tokoh Yesus dan meleraikan pertikaian. Dengan bersikap egaliter, seseorang akan

hidup dengan damai dan penuh kasih sayang kepada sesama..

#### 6. Musyawarah

Musyawarah sama dengan diskusi atau perundingan atas suatu perkara untuk mendapatkan mufakat. Dalam film *Tanda Tanya* (?) terdapat contoh yang diekspresikan oleh tokoh Surya pada scene 00:45:43, Surya datang ke rumah ustadz Wahyu untuk meminta saran akan pengambilan keputusannya dalam memerankan tokoh Yesus. Dari scene di atas menggambarkan sikap musyawarah yang diperankan oleh Surya yang sebelumnya merasa bimbang harus memilih untuk meraih keinginannya menjadi aktor utama namun sebagai Yesus atau melawan rasa takut akan kegoyahan imannya. Tokoh Surya dalam film tersebut memutuskan untuk berdiskusi dengan ustadz Wahyu terlebih dahulu, dengan bermusyawarah seseorang dapat mengerti keinginan satu sama lain untuk menuju mufakat secara bersama-sama.

#### 7. Mendahulukan Prioritas

Memahami keutamaan dari beberapa pilihan dalam aspek pelaksanaan sama halnya dengan mendahulukan prioritas. Prioritas adalah suatu hal yang utama dan harus diutamakan, dalam film *Tanda Tanya* (?) terdapat contoh yang menggambarkan nilai mendahulukan priortas dalam scene diantaranya:

- a. Scene 00:08:39 di teras masjid pada siang hari Sholeh tetap melakukan sholat jamaah meskipun hampir saja terpancing emosi atas laporan dari beberapa jamaah yang baru saja bertengkar dengan Hendra hingga tidak ikut berjamaah.
- b. Scene 00:38:59 di bagian samping masjid Surya dan Sholeh sedang mengobrol, namun saat adzan shubuh berkumandang mereka bergegas untuk sholat.
- c. Scene 00:57:54 pada malam hari Hendra berjalan ke luar gereja untuk mengangkat telepon dari temannya. Hendra ditawari investasi besar, namun Hendra tetap memilih membantu ayahnya Pak Tan untuk menjaga restoran.

- d. Scane 01:03:28 pada pagi hari Cik Liem mengajak Hendra untuk melakukan sembayang sebelum menjaga restoran.
- e. Scane 01:06:39 Cik Liem mulai membakar dupa dan bersembayang terlihat beribadah dengan khusyuk sembari meneteskan air mata.

Dari beberapa scane di atas, tokoh Sholeh, Surya, Hendra dan Cik Liem telah mendahulukan prioritas mereka yaitu beribadah kepada Tuhan-Nya, meskipun dari beberapa scane sebelumnya mereka dihadapkan dengan nafsu duniawi seperti kebencian Sholeh kepada orang Cina, Surya yang masih mengantuk, Hendra yang ditawarkan investasi, dan Cik Liem yang akan berangkat kerja. Mereka memprioritaskan apa yang menjadi keutamaan dalam hidupnya dengan tepat tanpa mengabaikan yang lainnya.

## 8 Reformasi

Reformasi merupakan suatu prinsip perubahan untuk mencapai keadaan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan mengakomodasikan perkembangan zaman yang berpegang teguh pada kemaslahatan bersama.<sup>5</sup> Reformasi dapat dipahami sebagai suatu perubahan menuju hal yang lebih baik, nilai perubahan juga tercermin dalam film *Tanda Tanya (?)* antara lain:

- a. Scane 00:47:09 di toko buku, Rika sedang duduk dan menasehati Abi dengan bijak. Rika mengatakan bahwa *“semua orang pasti akan berubah, asal berubah menjadi lebih baik”*
- b. Scane 01:29:37 di depan restaurant Hendra tidak putus asa dia berencana membuka restorannya dengan lebih baik lagi. Hendra juga menanyakan kepada Menuk *“Kamu percaya nuk kalau manusia itu bisa berubah?”* dan Menuk penuh keyakinan bahwa dia percaya bahwa manusia bisa berubah untuk menjadi lebih baik.

---

<sup>5</sup> Hamdi Abdul Karim, “Implementasi Moderasi Pendidikan Agama Islam Rahmatallil’Alamin dengan Nilai-Nilai Islam,” *Ri’ayah Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4, no. 1 (2019): 15.

- c. Scane 01:39:21 Hendra membuka restoran dan merubahnya menjadi restoran halal yang bernama “*Barokah Chennes Food Halal*”

Dari scane tersebut, reformasi diekspresikan oleh Hendra yang tidak putus asa untuk menjadi lebih baik lagi, Hendra juga melakukan perubahan besar dalam hidupnya yaitu menjadi seorang mualaf dan membuka restoran bernuansa Cina tetapi menyediakan makanan halal. Perubahan ke hal yang lebih baik merupakan akhlak terpuji yang dianjurkan oleh Allah SWT.

#### 9. Berkeadaban

Berkeadaban merupakan suatu sikap yang selalu menjunjung tinggi etika dan moral dalam kehidupan, sama halnya dengan menjunjung tinggi karakter, akhlak karimah, dan integritas. Dalam film *Tanda Tanya (?)* terdapat beberapa scane yang menggambarkan sikap beradab oleh para tokoh diantaranya:

- a. Scane 00:25:02 pada siang hari di belakang restoran Menuk dan Cik Liem duduk berhadapan. Cik Liem mencoba menasehati Menuk yang sedang menangis karena telah bertengkar dengan suaminya Sholeh.
- b. Scane 00:25:30 beberapa detik kemudian Rika menyusul Menuk ke belakang restoran untuk ikut menasehati dan menguatkan Menuk.
- c. Scane 01:09:33 di depan masjid Surya menerima ajakan Rika untuk menolong temannya yang beragama Katolik untuk memerankan tokoh sebagai Santa Clause guna menghibur Abimanyu yang sedang sakit.
- d. Scane 01:14:18 tampak umat muslim sedang bergegas menjalankan ibadah trawih di masjid. Hendra tampak melewati masjid dan di susul Menuk untuk meminta maaf kepada Hendra apabila selama ini Menuk sudah menyakiti hati Hendra.
- e. Scane 01:29:25 di depan restoran tampak Hendra melamun dihampiri Menuk lalu meminta maaf dan turut berdukacita atas meninggalnya Pak Tan kepada Hendra.
- f. Scane 01:29:43 Menuk menerima tawaran Hendra untuk membantu ikut menjadi pegawai di restoran



tersebut dan mau mengajak teman-temannya untuk kembali berkerja.

Dari beberapa scene tersebut, sikap beradab diekspresikan oleh Cik Liem, Menuk, Rika dan Surya. Beberapa karakter tokoh di atas, telah mewakili dari agama yang berbeda, Cik Liem yang beragama Budha tidak sungkan untuk menenangkan Menuk saat terjadi masalah, begitupun Rika, tokoh Surya yang beragama Islam juga menggambarkan akhlak karimah dengan membantu sesama tanpa memandang latarbelakang.

#### 10. Dinamis dan Inovatif

Dinamis merupakan istilah umum yang merujuk kepada suatu kondisi yang terus menerus berubah dan mengalami perkemabangan, sedangkan inovatif ialah sebuah cara berpikir agar mendapatkan solusi baru yang kreatif. Dinamis dan inovatif akan berjalan beriringan dan senantiasa terbuka dengan perubahan ataupun perkembangan zaman. Nilai dinamis dan inovatif akan menciptakan hal baru untuk kemajuan dan kemaslahatan semua makhluk.<sup>6</sup> Dalam film *Tanda Tanya (?)* terdapat beberapa scene yang mencerminkan sikap dinamis dan inovatif oleh beberapa tokoh antara lain:

- a. Scene 00:57:21 di dalam gereja Surya memerankan sebagai Yesus dengan penuh penghayatan sehingga penonton terbawa suasana.
- b. Scene 31:39:19 Hendra meresmikan restoran yang di desain nampak lebih inovatif dan menyesuaikan dengan keadaan sekitar dengan menyediakan makanan halal.

Dalam scene di atas, Surya menggambarkan sikap dinamis yaitu menyesuaikan dirinya dengan keadaan namun tidak mengubah prinsip hidupnya, sedangkan Hendra yang baru saja terjadi pemberontakan yang menyebabkan restoran hancur Hendra berpikir untuk mendapatkan solusi hingga membuka restorannya dengan desain yang baru.

---

<sup>6</sup> Hamdi, *Implementasi Moderasi*, 17.

## C. Analisis Data

### 1. Kelebihan dan Kekurangan Film

#### a. Kelebihan Film

Film ini merupakan intepretasi terhadap situasi yang berkembang saat ini seperti terjadinya beberapa konflik dalam berkeyakinan yang berkembang di Indonesia. Film berjudul *Tanda Tanya (?)* ini merupakan film garapan dari sutradara Hanung Bramantyo yang mampu menarik penonton untuk ikut ke dalam alur cerita yang digambarkan seperti nyata, beberapa konflik yang diekspresikan oleh para tokoh pun seakan-akan dekat dengan kehidupan para penonton. Setting tempat dan suasana yang berganti serta terdapat keterangan waktu pada setiap scene dapat memudahkan penonton dalam memahami maksud dari film. Film ini juga memiliki pesan yang mendalam dan mendidik seperti, mengumumkan kepada semua manusia bahwa sejatinya setiap agama adalah suci, setiap agama mengajarkan untuk kebaikan, dan menyampaikan pesan mengenai bagaimana kehidupan dapat berjalan harmonis dengan menjunjung tinggi nilai toleransi, kasih sayang kepada sesama. Film ini cocok untuk dijadikan rekomendasi bagi generasi milenial untuk belajar bagaimana memahami perbedaan dalam kehidupan termasuk dalam berkeyakinan. Film *Tanda Tanya (?)* memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat tinggi hingga dapat dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran, dengan menampilkan film *Tanda Tanya (?)* peserta didik dapat menangkap dan memahami dengan mudah beberapa nilai-nilai yang sangat mendidik seperti nilai moderasi beragama.

#### b. Kekurangan Film

Kekurangan dalam film ini adalah pada dialognya yang masih menggambarkan kultur khas daerah yaitu Semarang, sehingga kemungkinan beberapa penontonpun merasa sedikit bingung dengan beberapa dialog yang khas tersebut. Juga pada beberapa dialog yang menggunakan kata kasar tanpa

di sensor ini tidak bisa dipertontonkan dengan anak di bawah umur tanpa dampingan.

## 2 Relevansi Nilai Moderasi Beragama dengan Pendidikan Agama Islam

Setelah menganalisis nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam film *Tanda Tanya (?)* langkah selanjutnya adalah menganalisis nilai moderasi beragama menurut sudut pandang pendidikan agama Islam. Islam mengenal konsep moderasi dengan istilah *wasathiyah* yang bermakna sebagai metode berpikir, berinteraksi dan berperilaku yang berdasarkan nilai keseimbangan (*tawazun*) dalam menyikapi dua keadaan yang dimungkinkan untuk dianalisis, sehingga dapat ditemukan sikap yang tidak bertentangan dengan ajaran agama, cocok dengan kondisi, dan tradisi masyarakat. Menurut Ibnu Faris, *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasth* yang dipahami sebagai sesuatu yang adil, pertengahan, dan terbaik.<sup>7</sup>

Makna lain dari *wasathiyah* adalah (*ash-shirath al-mustaqim*) yang berarti sebuah jalan lebar yang lurus, jalan yang lebar dapat memuat banyak orang untuk berjalan selama itu lurus (*mustaqim*) dan tidak menyimpang dari *wasathiyah*. Tetapi jalan yang lebar dan lurus juga dapat memungkinkan seseorang untuk cenderung ke salah satu ujung dari pertengahan jalan.<sup>8</sup> Menurut Quraish Shihab dalam bukunya menyimpulkan bahwa *wasathiyah* adalah sebuah keseimbangan dalam segala persoalan kehidupan dunia dan akhirat, yang menyesuaikan diri pada situasi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang dihadapi dengan berprinsip tidak berlebihan maupun tidak kekurangan.<sup>9</sup>

Dari sini dapat dilihat bahwa Islam sendiri ialah moderasi, karena semua ajaran Islam telah bercirikan pada moderasi yang berprinsip pada keseimbangan yaitu tidak

---

<sup>7</sup> Babun Suharto, dkk., *Moderasi Beragama* (Yogyakarta: LKiS, 2019), 384.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT Lentera Hati, 2019), 38.

<sup>9</sup> Quraish, *Wasathiyah*, 43.

berlebihan dan tidak pula kekurangan, seperti ciri ajaran Islam yang menyeimbangkan antara jasad dan ruh, individu dan masyarakat, ide dan realitas, agama dan Negara, lama dan baru, akal dan teks keagamaan, modernitas dan tradisi, agama dan ilmu, serta dunia dan akhirat.

Pendidikan dipandang sebagai lembaga yang paling penting untuk menanamkan nilai-nilai moderasi, dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk sikap dan karakter peserta didik di Indonesia yang multireligius untuk dapat hidup rukun meskipun dalam perbedaan. Pendidikan yang disisipi dengan nilai moderat harus mengacu pada prinsip universal yang berpedoman pada Islam sebagai agama yang damai, prinsip ini berasal dari surah Al-Hujarat:13 yang di dalamnya terdapat argument bahwa Tuhan telah menciptakan berbagai golongan, dan dari golongan tersebut bertujuan untuk menebarkan kedamaian atas perintah Tuhan. Para peserta didik dibekali pendidikan agama Islam sebagai bentuk upaya membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama secara menyeluruh hingga bisa mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, peserta didik juga akan diberikan pemahaman seluas-luasnya mengenai berbagai tema yang berpotensi untuk dipahami dengan sempit agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, maka perlu untuk melakukan moderasi dalam pendidikan Islam dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderat yang termuat dalam ajaran Islam itu sendiri. Untuk menanamkan sikap moderat, setidaknya terdapat sepuluh nilai-nilai moderasi Islam yang harus diinternalisasikan melalui pendidikan, beberapa nilai tersebut ialah nilai tawasuth, tasamuh, tawazun, tahaddur, i'tidal, musawah, syura, awlawiyah, islah, dan tathawwur wa ibtikar.

a. Nilai Tawasuth

Tawasuth dapat diartikan sebagai sikap mengambil jalan tengah tidak berlebihan ataupun tidak mengurangi terhadap pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan khususnya saat

beragama.<sup>10</sup> Tawasuth juga dikenal sebagai istilah “moderasi” kata moderasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*moderation*” yang berarti tidak berpihak, rata-rata, dan standar.<sup>11</sup> Sikap tawasuth berprinsip kepada menjunjung tinggi keadilan dan menghindari pengungkapan atau tindakan *ekstrem*. Dalam Islam tawasuth dikenal sebagai sikap tengah di antara dua hal yang merupakan suatu kebaikan yang berasal dari ajaran Allah, jika seseorang mengatakan “*orang itu bersikap moderat*” berarti orang tersebut telah bersikap biasa saja, wajar, dan tidak berlebihan. Tawasuth dapat dipahami sebagai suatu cara pandang maupun sikap yang berusaha mengambil posisi di tengah dari dua arah sikap yang berlebihan dan bersebrangan, sehingga kedua arah sikap tersebut tidak mendominasi terhadap pemahaman dan sikap seseorang. Al-Quran menyebutkan bahwa umat Islam ialah umat pertengahan atau *wasath* dalam surah Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى  
 النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا  
 الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ  
 مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى  
 الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ  
 اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

<sup>10</sup> Muhammad Fahri dan Ahmad Zinuri, “Moderasi Beragama,” *Jurnal Raden Fatah* 25, no. 2 (2019): 99.

<sup>11</sup> Kementrian, *Moderasi*, 15.

Artinya : “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu sebagai saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas perbuatan kamu” (Q.S. Al-Baqarah: 143)<sup>12</sup>

Allah SWT dalam ayat tersebut menggambarkan bahwa ciri umat Islam adalah *wasath* yang mempunyai arti pertengahan atau bagian dari kedua ujung, Allah memberikan sifat umat Islam sebagai umat *wasath* karena umat tersebut tidak melampaui batas, seperti Nasrani dalam beribadah dan menyakini Isa as, dan tidak pula seperti Yahudi yang membunuh para nabi, mengubah kitab suci, serta berdusta atas nama Tuhan.<sup>13</sup> Dalam ayat di atas, konsep *wasathiyah* dikhususkan untuk umat Islam yang ditempatkan dalam hubungan kemasyarakatan dengan umat lain yang bermakna bahwa seorang muslim dapat sebagai saksi manakala orang tersebut mempunyai komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moderasi. Kata *wasath* merupakan sebuah pemahaman yang menuntut umat Islam menjadi saksi maupun disaksikan, agar menjadi teladhan bagi umat lain. Oleh karena itu, Allah menjadikan Nabi Muhammad sebagai contoh bagi umat manusia yang harus ditiru dalam segala aktivitasnya.<sup>14</sup> Dengan demikian terdapat beberapa karakteristik Islam moderat yang ditandai dengan beberapa sikap tengah diantaranya:<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tajwid di Lengkapi Asbabun Nuzul dan Hadist Shaih* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2007), 22.

<sup>13</sup> Quraish, *Wasathiyah*, 7.

<sup>14</sup> Kementrian, *Moderasi*, 26-27.

<sup>15</sup> Babun, *Moderasi*, 314.

1. Penerapkan sikap tawasuth dalam mengimplementasikan ajaran agama Islam.
2. Memposisikan diri sendiri dalam kehidupan dengan senantiasa berpegang teguh pada prinsip toleransi, persaudaraan, menghindari kekerasan, dan mengutamakan dialog.
3. Berpikir rasional dengan berpegang teguh pada wahyu dan menafsirkan teks dengan menghubungkan dengan kontekstual serta melakukan ijtihad dalam menafsirkan apa yang tidak terdapat dalam Al-Quran dan hadis.
4. Tidak gampang mengkafirkan sesama umat Islam atau umat lainnya karena perbedaan pendapat dan pemahaman dalam beragama.
5. Mengakomodasikan konsep modern dengan berprinsip pada kemaslahatan bersama.

Beberapa karakter di atas, menunjukkan bahwa Islam moderat adalah muslim yang menjunjung sikap rukun, toleran, dan kooperatif kepada kelompok agama lainnya. Karakter tersebut telah mewakili mulai dari pemikiran, interaksi sosial, dan sikap untuk menghadapi globalisasi ataupun modernitas. Dengan demikian seorang individu haruslah taat dan patuh kepada Allah SWT dengan menjalankan semua ibadah yang sudah ditentukan, selain itu juga seorang individu tetap harus tahu dan tidak memutuskan kegiatan, seperti berkerja, bersosialisasi, ataupun mencari ilmu karena kehidupan seorang individu haruslah seimbang antara duniawi dan ukhrowi yang tidak berlebih-lebihan diantara keduanya dengan menerapkan beberapa karakter di atas, seseorang dapat menampilkan Islam dengan ramah, penuh cinta kasih kepada seluruh umat manusia.

Nilai tawasuth dalam pendidikan agama Islam sudah tertanam dalam berbagai muatan pembelajaran, seperti terdapat pada modul pembelajaran pendidikan agama Islam untuk SMA/ MA. *Pertama*, pada kelas X dalam Bab III dan IV dengan tema “*Prilaku Terpuji dan Menghindari prilaku tercela*” Pada materi tersebut siswa diajarkan bagaimana sikap terpuji atau

akhlak karimah kepada semua manusia untuk tidak berlebihan dalam menjalankan kehidupan, siswa juga diajarkan bagaimana menghindari sikap tercela yang kemungkinan bisa merusak kehidupan seperti berlebih-lebihan dalam menjalankan ajaran agama hingga membuat seseorang tersebut bersikap ekstrem.<sup>16</sup> *Kedua*, pada kelas XI dalam Bab VIII dengan tema “*Melatih Sikap Toleransi dan Menghindari diri dari Kekerasan*” Pada materi tersebut dengan sendirinya siswa diajarkan bagaimana sikap tengah atau tawasut yang harus dimiliki, seperti tidak kaku terhadap perbedaan, sikap tenggang rasa, dan tidak berlebihan dalam kehidupan.<sup>17</sup> *Ketiga*, nilai tawasuth terdapat pada kelas XII dalam Bab II dengan tema “*Meyakini Qada dan Qadar*” Pada materi tersebut siswa diajarkan bagaimana melaksanakan muamalah dalam kehidupan dengan baik sesuai ajaran agama Islam seperti, sikap optimis, ikhtiar dan tawakal yang sudah disisipi dengan nilai tawasuth atau sikap tengah, yaitu tidak berlebihan dalam kehidupan.<sup>18</sup>

Sikap tawasuth dapat ditanamkan melalui lembaga pendidikan terutama pendidikan agama, pendidikan agama Islam harus dapat menimbulkan kesadaran kepada peserta didik agar memiliki karakter yang toleran dan inklusif. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat mengalami reformasi agar generasi bangsa dapat dengan baik dalam memahami agama, terdapat beberapa cara dalam menanamkan sikap tawasuth melalui lembaga pendidikan. *Pertama*, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan agama yang luas dan dapat mengajarkan agama

---

<sup>16</sup> Hasan Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMK/MAK Kelas X Semester 2*, ed. Tiara Arumsari (Surakarta: Putra Nugraha, 2019), 19-42.

<sup>17</sup> Hasan Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMK/MAK Kelas XI Semester 2*, ed. Tiara Arumsari (Surakarta: Putra Nugraha, 2019), 5-6.

<sup>18</sup> Atikah Umi Markhamah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XII Semester 2*, ed. Iffah Nor Khasanah (Karanganyar: CV.Grafika Surya Mandiri, 2016), 20-26.



dengan dinamis. *Kedua*, lembaga pendidikan dan seorang pendidik harus memiliki strategi dan metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami berbagai ajaran agama. *Ketiga*, lingkungan pendidikan harus terbebas dari sarana dan prasarana yang memiliki unsur *ekstrem*. *Keempat*, selalu berupaya untuk meminimalisirkan radikalisme ataupun ekstremisme di lingkungan pendidikan.<sup>19</sup>

Bersikap tengah merupakan hal tidak mudah, namun sikap tengah dapat ditanamkan melalui lembaga pendidikan dengan ilmu agama dan pengetahuan yang benar, pendidikan agama Islam haruslah apresiatif terhadap perbedaan kultur dan agama agar peserta didik dapat menjadi insan yang bersedia berada di tengah perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada. Dengan demikian, jika semua individu memiliki sikap tawasuth dalam kehidupan sehari-hari maka akan tercipta kerukunan, dan keharmonisan.

Dalam film *Tanda Tanya (?)* terdapat contoh yang menggambarkan sikap moderat, seperti mengambil sikap tengah di antara dua pilihan tanpa harus meninggalkan secara berlebihan, nilai tawasuth yang terdapat pada film tersebut diekspresikan oleh ustadz Wahyu, Surya, dan Sholeh yang menentukan keputusan secara pas tidak berat sebelah, sikap tawasuth diekspresikan oleh para tokoh. *Pertama*, bisa dilihat bahwasanya seorang muslim yang meleraikan pertikaian antara jamaah masjid dan Hendra yang seorang non-muslim, sikap tawasuth diekspresikan oleh ustadz Wahyu pada scene 00:07:48 di jalan yang tidak memihak kepada jamaah secara berlebihan dan tidakpula membela Hendra. *Kedua*, sikap tawasuth juga diekspresikan oleh Surya yang harus menentukan keputusan antara keinginannya dan ketakutan akan kegoyahan aqidah yang dimiliki, sikap tawasuth dalam film tersebut diekspresikan oleh Surya pada

---

<sup>19</sup> Eka Prasetiawati, "Menanamkan Islam Moderat Upaya Menanggulangi Radikalisme di Indonesia," *Fikri Jurnal Kajian Agama* 2, no. 2 (2017): 545.

scene 00:52:34 dan 01:33:14 dengan mengambil jalan tengah untuk memutuskan tidak mencampuradukkan keyakinan yang dimiliki yaitu dengan mengambil peran utama sebagai aktor Yesus dan tetap meneguhkan keimanannya. *Ketiga*, sikap tawasut diekspresikan oleh seorang muslim yang mengambil jalan tengah dengan mengambil bom yang akan meledak dan menghabisi banyak nyawa, atau mengambil bom dengan tetap berupaya menyelamatkan diri. Sikap tengah tersebut diekspresikan oleh tokoh Sholeh pada scene 01:35:21 pada malam hari di dalam gereja yang mengambil jalan tengah untuk sebisa mungkin menyelamatkan banyak nyawa. Dari beberapa scene yang ditampilkan dalam film *Tanda Tanya (?)* memberikan contoh kepada kita bagaimana bersikap tengah dan tidak berlebihan ataupun kekurangan dalam kehidupan, sikap tengah merupakan jalan yang baik terhadap suatu pilihan, karena dapat menghindari dari pengungkapan yang *ekstrem*. Setiap individu harus memiliki sikap tawasuth yang tertanam pada dirinya agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dalam kehidupannya, nilai tasamuh harus dapat berkembang dalam kehidupan bermasyarakat di tengah kemajemukan bangsa untuk terciptanya kedamaian dan keharmonisan dalam bermasyarakat.

b. Nilai Tasamuh

Toleransi dalam bahasa Arab disebut “*tasamuh*” yang memiliki arti bermurah hati. Menurut WJS.Poerdarminta mendefinisikan toleransi sebagai sikap lapang dada, membiarkan orang lain untuk berpendapat dan tidak mengganggu kebebasan dalam berkeyakinan.<sup>20</sup> Sikap tasamuh atau toleransi berarti mengakui dan menghargai perbedaan dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam aspek keagamaan.<sup>21</sup> Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa tasamuh adalah suatu sikap tenggang rasa, pandai menahan diri, luas pemahaman, dan

---

<sup>20</sup> Jirhanudin, *Perbandingan*, 199.

<sup>21</sup> Muhammad Fahri, *Moderasi Beragama*, 99.

menghargai perbedaan. Dengan demikian, adanya perbedaan pemahaman, seperti dalam beragama tidak harus menjadi sebab garis pemisah dalam kehidupan, karena tasamuh menghendaki adanya kerukunan untuk hidup di antara individu yang berbeda paham dan menghindari sikap kaku serta *ekstrem* terhadap perbedaan.

Berprilaku baik kepada sesama manusia merupakan ajaran Islam, dalam sejarah Islam tidak ada satupun yang menjelaskan bahwa di dalam Islam terdapat unsur paksaan ataupun tidak menghargai perbedaan, justru Islam menolak dengan tegas melalui Al-Quran kepada orang-orang yang beriman tetapi memaksakan agamanya untuk orang lain. Seperti dalam firman Allah SWT:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ  
 بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ  
 الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia berpegang kepada buhul

tali yang amatkuat yang tidak akan terputus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha mengetahui”

(Q.S. Al-Baqarah: 256)<sup>22</sup>

Ayat di atas menjelaskan dengan datangnya Islam sudah terlihat dengan jelas jalan yang benar dan yang sesat, maka tidak ada paksaan dalam mengikuti agama Islam karena keimanan berasal dari hati dan tidak ada satupun orang yang bisa memaksa hati orang lain untuk mengimani sesuatu apabila orang tersebut tidak bersedia. Orang yang beriman harus dapat menahan diri agar tidak memaksakan kehendak orang lain apalagi sampai dengan kekerasan karena hal tersebut bukanlah ajaran Islam. Toleransi sendiri merupakan sebuah prinsip yang diajarkan dalam Islam, Islam mengakui bahwa perbedaan merupakan hal yang wajar, adanya perbedaan tersebut juga dipertegas dalam surah Yunus ayat 40 antara lain:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ  
 أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya : “Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Quran), dan diantaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan” (Q.S.Yunus: 40)<sup>23</sup>

Ayat tersebut menjelaskan adanya manusia yang beriman dan yang tidak beriman, maka dari itu selayaknya kita semua sebagai manusia yang beriman harus senantiasa memahami berbagai perbedaan dan mengharagainya. Ayat tersebut juga melarang kita

<sup>22</sup> Kementrian, *Al-Quran dan Terjemah*, 42.

<sup>23</sup> Kementrian, *Al-Quran dan Terjemah*, 213.

berbuat kerusakan, seperti menuduh satu sama lain atau apapun itu hingga menyebabkan perpecahan satu diantaranya, karena sesungguhnya Allahlah yang Maha Mengetahui segalanya.

Nilai tasamuh dapat ditanamkan melalui lembaga pendidikan, karena pendidikan merupakan instrument penting yang mampu membentuk karakter bangsa. Dalam dunia pendidikan beberapa nilai moderasi seperti toleransi atau tasamuh sudah termuat pada kurikulum 2013 pada muatan pendidikan karakter yang telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan karakter terdapat proses pengembangan nilai budaya dan bangsa kepada peserta didik agar dapat mengenal dan mempunyai karakter yang menjadi identitas diri sebagai warga Negara yang religius, produktif, nasionalis dan kreatif.

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian pengetahuan dan pengamalan kepada peserta didik tentang agama Islam agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak, dan berbangsa. Bagi umat Islam, pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang wajib diikuti, pendidikan agama Islam juga memiliki tujuan kurikuler yang sama dengan tujuan pendidikan nasional, hal tersebut sesuai dalam Undang-Undang pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan, berilmu, cakap, sehat, mandiri, kreatif, dan juga berakhlak mulia kepada sesama.<sup>24</sup>

Sudah semestinya dalam pendidikan terdapat muatan nilai tasamuh agar dapat membimbing peserta didik untuk dapat berakhlak mulia kepada sesama tanpa melihat latarbelakangnya. Pada tatanan ini, pendidikan agama sebagai media untuk menyadarkan manusia agar dapat membangun teologi yang inklusif

---

<sup>24</sup> Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 16-23.

untuk harmonisasi kehidupan khususnya dalam beragama. Pendidikan agama merupakan tempat untuk mengeksplorasi dasar keyakinan dan merefleksikan problematika pluralis yang sedang berkembang. Dengan menanamkan nilai-nilai yang dapat membangun sikap tasamuh dan terbuka, maka generasi penerus akan mampu bersikap bijak dalam menyikapi berbagai problematika.

Nilai tasamuh yang terdapat pada pendidikan agama Islam mempunyai standar antara yang benar dan salah berdasarkan Al-Quran dan sunnah, standar tersebut digunakan umat Islam untuk menjadi ukuran perilaku seseorang dalam memiliki sikap tasamuh. Nilai tasamuh sudah termuat dalam modul pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMA/MA kelas X pada Bab III dan VI dalam tema "*Prilaku terpuji dan Meghindari Prilaku Tercela.*"<sup>25</sup> dan pada kelas XI dalam Bab VII pada tema "*Melatih Sikap Toleransi dan Menghindari diri dari Kekerasan.*"<sup>26</sup> Serta pada kelas XII dalam Bab III pada tema "*Beribadah sebagai Wujud Rasa Syukur kepada Allah dan Bersikap Ihsan*"<sup>27</sup> Beberapa materi tersebut tentu menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada siswa nilai-nilai toleransi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada Al-Quran, dengan menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik bertugas untuk memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai hak-hak yang dimiliki setiap manusia yang mengharuskan untuk dihargai. Pandangan menghakimi pihak lain pada intinya bukan urusan manusia, Allahlah yang memiliki otoritas untuk memberi penilaian terhadap derajat seseorang. Jika pemahaman seperti ini dimiliki setiap individu, maka akan mengeluarkan sikap tenggang rasa yang

---

<sup>25</sup> Hasan, *Pendidikan Kelas X*, 19-42.

<sup>26</sup> Hasan, *Pendidikan Kelas XI*, 5-6.

<sup>27</sup> Atikah, *Pendidikan Kelas XII*, 1-9.

sangat tinggi kepada individu lain.<sup>28</sup> Pendidik harus membimbing peserta didik untuk tidak menutup diri dalam bergaul dan bersosialisasi kepada siapapun tanpa mencampuradukkan urusan akidah dan muamalah. Nilai tasamuh akan menghadirkan kerukunan dengan menjaga kepribadian diri, memahami kemajemukan dan memiliki pemahaman agama yang baik untuk dapat menciptakan keharmonisan.

Dalam film *Tanda Tanya (?)* terdapat contoh sikap tasamuh dalam kehidupan, seperti menghargai, menghormati, simpati, empati, peduli kepada sesama, saling berbagi, saling membantu, meminta maaf, dan memaafkan. Nilai toleransi yang terdapat pada film tersebut diekspresikan oleh Pak Tan, Cik Liem, Menuk, Hendra, Rika, Surya, dan Tim banser NU. Dalam film tersebut, bisa dilihat bahwasanya seorang non-muslim dapat menghargai dan menghormati ucapan salam, makanan halal, ibadah, puasa, dan Hari Raya yang dilakukan umat Islam, seperti yang diekspresikan oleh Pak Tan dan Cik Liem pada scan 00:06:23, scane 00:09:23, scan 00:09:23, scane 00:11:33, scane 00:12:58, scane 00:20:42, scane 00:35:55, scane 01:02:46, scane 01:06:09, scane 01:15:35, scane 01:17:01, dan scane 01:21:29. Begitupun umat muslim dapat berteman dan berkerja dengan non-muslim, mampu ikut menjaga keamanan gereja saat Paskah, seperti yang dilakukan Menuk, Surya dan Banser NU pada scane 00:53:57, dan scane 01:19:26. Prilaku seperti ini adalah contoh akhlak terpuji terhadap sesama manusia, dengan menjawab salam bukan berarti mengoyahkan atau menghina keimanan, tetapi lebih kepada nilai menghormati pihak lain yang tidak sama sekeyakinan. Terdapat scane yang menunjukkan tidak adanya paksaan dalam beragama dapat dilihat dari scane yang ditampilkan antara Ibu dan anak atau Rika dan Abi, adegan

---

<sup>28</sup> Ashif Az Zafi, "Penerapan Nilai Nilai Moderasi Al-Quran dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Ilmu Ilmu Al-Quran dan Hadis* 21, no. 1 (2020): 35.

tersebut tentu menghapus dan menjadi contoh dalam beragama tidak terdapat paksaan dari pihak manapun, karena sesungguhnya berkeyakinan merupakan hak setiap individu dan tidak ada satupun yang berhak menganggunya. Beberapa scene tersebut memberikan contoh bagi kita bagaimana cara menghargai, menghormati, dan menebar cinta kasih kepada sesama, nilai tasamuh harus dapat berkembang dalam kehidupan bermasyarakat di tengah keberagaman agar dapat menghadirkan kerukunan dan kedamaian antar umat.

c. Nilai Tawazun

Tawazun merupakan konsep yang sangat diperlukan dalam kehidupan seorang muslim, tawazun berasal dari kata *Tawazana* yang berarti seimbang, atau kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan kehidupan dalam berbagai dimensi, sehingga dapat tercipta keadaan yang aman, nyaman, stabil dan sehat.<sup>29</sup> Dalam beragama konsep tawazun ialah sebuah komitmen kepada agama dengan apa adanya tanpa dilebihkan atau dikurangi dengan pengamalan yang mempertimbangkan hubungan secara vertikal kepada Tuhan dan horizontal kepada semua makhluk.<sup>30</sup>

Tawazun merupakan karakteristik ajaran Islam yang menyeimbangkan dua arah yang saling bertentangan ataupun berhadapan, seperti materialisme dengan spiritualisme, idealisme dengan kontekstual, kolektif dengan individu, dan perubahan dengan konsisten. Menurut Quraish Shihab eksistensi Islam moderat tidak akan membawa ke dalam *materialisme* dan tidak pula *spiritualisme* yang berlebihan, Islam moderat dengan karakteristik tawazun akan memadukan keduanya dalam semua aspek kehidupan.<sup>31</sup>

Nilai tawazun dalam moderasi Islam tergambar dalam semua ajaran Islam itu sendiri, seperti dalam

---

<sup>29</sup> Hamdi, *Implementasi Moderasi*, 5.

<sup>30</sup> Babun, *Moderasi*, 82.

<sup>31</sup> Babun, *Moderasi*, 385.



bidang ibadah Islam mewajibkan umatnya untuk melakukan ibadah namun dalam jumlah yang tidak berlebihan, misalnya shalat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, dan haji seumur hidup sekali, selebihnya Allah mempersilahkan hambanya untuk mencari rezeki di bumi. Dalam konteks akhlak, Islam mengakui adanya unsur ruh dan jasad pada diri manusia, demikian dalam unsur jasad manusia didorong untuk melakukan muamalah dan menikmati keindahan di bumi, sementara pada unsur ruh akan mendorong mencapai petunjuk Allah. Di sini dapat dilihat dengan jelas bahwa Islam sendiri memerintahkan umatnya untuk hidup seimbang agar dapat menuju kehidupan yang benar di jalan Allah dan harmonis dalam kehidupan di dunia. Hal tersebut sesuai dalam firman Allah diantaranya:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ  
 نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ  
 إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi ini. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Q.S Al-Qashash: 77)<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Kementrian, *Al-Quran dan Terjemah*, 394.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam memerintahkan kepada manusia untuk bersikap tawazun yaitu hidup dengan seimbang antara akhirat yang menjadi visi utama dan kehidupan dunia yang memberikan kenikmatan serta bekal untuk hidup di akhirat. Ayat tersebut juga memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada orang lain yang tidak dibatasi oleh agama, suku, dan bangsa yang diumpamakan seperti kebaikan Allah yang diberikan kepada diri kita sendiri, oleh sebab itu tidak ada larangan untuk berbuat baik kepada sesama, bahkan Allah tidak menyukai seorang hambanya yang berbuat kerusakan. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa moderasi Islam mempunyai dua ciri yaitu terdapat hak kebebasan yang diimbangi dengan kewajiban dan terdapat keseimbangan antara spriritual dan material, serta kehidupan dunia dan akhirat.<sup>33</sup>

Allah telah memberikan tiga potensi yang ada pada diri setiap manusia meliputi rohani (*ar-ruh*), jasmani (*al-jasad*), dan akal (*al-aql*). Allah menghendaki ketiganya berada pada keseimbangan, ketiga potensi tersebut akan membantu mewujudkan moderasi pada pendidikan agama Islam, karena dalam moderasi Islam konsep tawazun merupakan keseimbangan antara penggunaan dalil yang berasal dari akal dan dalil yang berasal dari Allah SWT.<sup>34</sup> Tawazun dalam pendidikan agama Islam merupakan konsep yang telah diajarkan oleh Islam itu sendiri, keseimbangan dapat dilihat dari ajaran pendidikan Islam yang menyeimbangkan antara aspek religius, prilaku, nilai, ketrampilan, pengetahuan, serta pada isi kurikulum pendidikan Islam berorientasi pada Ketuhanan, kemanusiaan, dan kealaman.<sup>35</sup>

Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan bagaimana cara berinteraksi dengan Tuhannya saja, melainkan dengan sesama makhluk untuk urusan dunia dan menyeimbangkan dengan

---

<sup>33</sup> Babun, *Moderasi*, 386.

<sup>34</sup> Hamdi, *Implementasi Moderasi*, 6.

<sup>35</sup> Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 57.

urusan akhirat, sehingga peserta didik dapat terhindar dari pendekatan *ekstrem* dalam kehidupan. Berdasarkan isi kurikulum, nilai-nilai moderasi Islam termuat dalam kurikulum pendidikan yang terdapat pada materi pendidikan agama Islam, seperti materi akidah akhlak, Al-Quran hadis, fikih dan sejarah, ruang lingkup di atas tentu menggambarkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan perwujudan keseimbangan ataupun keselarasan hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablum mianallah*) dan antara sesama manusia atau lingkungan (*hamblum minanas*). Nilai tawazun pada pendidikan agama Islam bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat hidup seimbang sesuai perintah Allah SWT.

Dalam modul pembelajaran pendidikan agama Islam nilai tawazun juga tergambar pada materi kelas X dalam Bab VIII pada tema “*Mengimani Adanya Malaikat*” dan pada Bab X pada tema “*Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dalam Kehidupan*”<sup>36</sup> Nilai tawazun juga tergambar pada modul pembelajaran pendidikan agama Islam untuk kelas XI dalam Bab VII, VIII dan IX pada tema “*Melatih Sikap Toleransi, Mengimani Para Rasul, dan Hormat kepada Orang Tua seta Guru*”<sup>37</sup> Nilai tawazun juga terdapat pada materi kelas XII pada Bab I sampai IV dengan tema “*Beribadah sebagai Wujud Rasa Syukur Kepada Allah dan Bersika Ihsan*”<sup>38</sup> Beberapa materi tersebut memiliki nilai keseimbangan yang secara tidak langsung mengajarkan kepada peserta didik untuk berperilaku seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat.

Seorang pendidik hendaknya senantiasa memberikan pemahaman dan menjelaskan kepada peserta didik untuk bisa menyeimbangkan kehidupan dengan menyeimbangkan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia. Dengan demikian,

---

<sup>36</sup> Hasan, *Pendidikan Kelas*, 13-37

<sup>37</sup> Hasan, *Pendidikan Kelas XI*, 5-24.

<sup>38</sup> Atikah, *Pendidikan Kelas XII*, 1-9.

menanamkan nilai tawazun kepada generasi penerus lewat pendidikan pasti akan membangun kerukunan antar umat, karena seseorang yang mempunyai sikap tawazun sudah pasti akan bersikap seimbang dan tidak berlebihan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tawazun haruslah dimiliki semua manusia, jika setiap manusia dapat mengaplikasikan sikap tawazun, maka akan menciptakan kehidupan yang harmonis.

Sikap tawazun diekspresikan dalam film *Tanda Tanya (?)* oleh beberapa tokoh, seperti hidup seimbang antara kehidupan dunia dengan akhirat yaitu bekerja dan beribadah, berakhlak mulia kepada sesama manusia dan beriman kepada Tuhannya. Karakter tawazun dalam film tersebut diperankan oleh beberapa tokoh, seperti Menuk, Cik Liem, Para pegawai restoran, Pak Tan, Surya, Rika dan Abi. Dalam film tersebut dapat dilihat bahwasannya seseorang dapat bekerja dengan tekun tanpa harus meninggalkan kewajibannya terhadap Tuhan yaitu beribadah, seperti yang diekspresikan beberapa tokoh diantaranya. *Pertama*, pada scene 00:11:32 di bagian belakang restaurant pada siang hari Menuk dan Cik Liem disela-sela bekerja mereka tetap beribadah. Karakter seimbang tersebut menunjukkan sikap seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. *Kedua*, scene 00:35:39 di dapur restoran terdapat pekerja laki-laki yang sedang menyiapkan bahan masakan kemudian ketika ditanya oleh Pak Tan apakah sudah sholat, para pekerja tersebut menjawab sudah. *Ketiga*, scene 00:43:11 di dalam klenteng terlihat Pak Tan sedang beribadah meskipun sebelumnya diperlihatkan scene sedang sakit. *Keempat*, Scene 01:01:27 di dalam masjid Surya sedang mengaji sampai menangis, meskipun Surya sukses memerankan peran Yesus dia tetap tidak melupakan ibadahnya. *Kelima*, Scene 01:39:29 di depan toko buku milik Rika nampak Abi dan keluarganya sedang membagikan bingkisan untuk para anak yatim dalam rangka khataman Al-Quran Abi. Film tersebut menyiratkan pesan bahwa dalam menikmati kehidupan dunia, kita tidak boleh senantiasa lupa untuk beramal ketika di

dunia agar menjadi bekal di akhirat kelak, Dari beberapa scan tersebut menggambarkan kepada kita bagaimana hidup berjalan dengan baik tanpa meninggalkan satu diantaranya dengan menjunjung tinggi sikap tawazun dalam kehidupan.

d. Nilai I'tidal

I'tidal memiliki arti lurus dan tegas, seperti melaksanakan kewajiban dengan proporsional dan menempatkan hak-hak pada tempatnya, i'tidal adalah tuntutan dasar bagi masyarakat terutama dalam beragama, tanpa i'tidal maka pemahaman beragama akan terlalu bebas atau riberal.<sup>39</sup> I'tidal memiliki persamaan makna dengan kata *Al'Adl* yang berarti keseimbangan atau persamaan, dua hal yang dinilai sama tidak pasti berada dalam posisi sama, karena adil bukan selalu diartikan sama.<sup>40</sup> Dalam konteks moderasi adil adalah sebuah keseimbangan, seperti dua orang anak yang diberikan ukuran baju yang berbeda karena anak pertama memiliki ukuran tubuh lebih besar dari pada anak kedua.

I'tidal merupakan prinsip keadilan dan etika yang harus dimiliki umat Islam, menegakkan keadilan merupakan perintah Allah SWT kepada para hambanya. Seseorang yang memiliki sikap adil akan dapat mewujudkan keseimbangan dan kesamaan di antara kewajiban dan hak. Tinggi rendahnya komitmen seseorang kepada moderasi akan menjadi tanda sejauh mana seseorang tersebut memiliki nilai-nilai keadilan, semakin orang tersebut moderat maka semakin terbuka lebar orang tersebut untuk berbuat adil. Islam mengutamakan keadilan bagi semua makhluk, karena tanpa keadilan nilai-nilai agama akan kering tanpa makna. Keadilan merupakan ajaran agama yang secara langsung menjadi kebutuhan semua manusia, tanpa keadilan kesejahteraan hanya akan menjadi angan. Allah SWT memerintahkan untuk bersikap adil sebagaimana tertera dalam firman-Nya:

---

<sup>39</sup> Hamdi, *Implementasi Moderasi*, 6.

<sup>40</sup> Quraish, *Wasathiyyah*, 25.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ  
 بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلۡاَ  
 تَعَدِلُوْا اَعَدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ  
 اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang yang tegak membela kebenaran karena Allah menjadi saksi (kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu terhadap suatu kaum menjadikan kamu menjadikan tidak adil. Dan berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa, dan bertaqwalah kepada Allah karena sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Maidah: 8)<sup>41</sup>

Islam sangat jelas memerintahkan untuk berbuat adil dalam memberikan kesaksian terhadap suatu perkara, yang diumpamakan kepada seseorang yang dibenci sekalipun. Jangan sampai kebencian tersebut dapat membuat kamu berbuat kesaksian yang dusta hingga kamu tidak berlaku adil. Keadilan merupakan suatu pintu yang dekat dengan ketakwaan yang akan membawamu mulia di sisi Allah dan manusia pula.

Keadilan dalam Islam sangat universal dan tidak mengenal batas kesukuan, status sosial, warna kulit, agama, bahkan lebih dari itu. Islam memerintahkan umatnya untuk menegakkan keadilan, karena dengan keadilanlah yang akan membawa kesejahteraan untuk kemaslhatan umat. Nilai i’tidal

---

<sup>41</sup> Kementrian, *Al-Quran dan Terjemah*, 107.

haruslah ditanamkan kepada generasi penerus bangsa, karakter lurus dan tegas dapat ditanamkan melalui lembaga pendidikan. Pendidik sangat berperan penting dalam moderasi pendidikan Islam karena pendidiklah yang dapat memberikan pemahaman lurus dan tegas dalam beragama, nilai lurus dan tegas akan menciptakan keadilan dalam kehidupan. Pendidik harus memberikan contoh nilai i'tidal bagi peserta didiknya, seperti harus memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk memperoleh pendidikan tanpa membedakan agama, suku, dan budaya. Jika hal tersebut sudah ditanamkan dalam lembaga pendidikan, maka peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai lurus dan tegas tidak akan kaku, salahpahaman, dan mudah tergoyah oleh pengaruh lain, sehingga meminimalisir seseorang untuk bersikap *ekstrem*. Dengan demikian kemaslahatan akan hadir dengan sendirinya di tengah kehidupan umat.

Nilai i'tidal juga terdapat dalam modul pendidikan agama Islam untuk SMA/SMK kelas X pada Bab XI dengan tema "*Dakwah Priode Madinah*" pada tema tersebut terdapat beberapa materi yang menggambarkan sikap lurus dan tegas yang digambarkan nabi Muhammad, seperti pada saat menyebarkan agama di Madinah dan kisah piagam madinah berlangsung.<sup>42</sup> Nilai i'tidal juga tercermin pada modul kelas XII pada Bab III dalam tema "*Konsep Tanggung Jawab dalam Islam*" pada materi tersebut siswa diajari bagaimana tanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam yang menempatkan hak pada tempatnya secara proposional sesuai ajaran Islam.<sup>43</sup>

Nilai i'tidal diekspresikan dalam film *Tanda Tanya (?)* oleh beberapa tokoh, seperti melaksanakan kewajiban dengan proposional dan menempatkan hak-hak pada tempatnya. Karakter i'tidal dalam film tersebut diperankan oleh Pak Tan, Menuk, dan Cik

---

<sup>42</sup> Hasan, *Pendidikan Kelas X*, 50-56.

<sup>43</sup> Atikah, *Pendidikan Kelas XII*, 37-44.



Liem. Dalam film tersebut terdapat beberapa scan yang menunjukkan nilai I'tidal antara lain. *Pertama*, seseorang non-muslim yang bersikap tegas dengan menyediakan masakan halal di lestorannya meskipun putranya tidak menyukai keputusan tersebut, sikap lurus juga ditampilkan dengan tetap bersikap baik kepada siapapun sesuai perintah agama yang dianut tanpa melihat latarbelakang seseorang, karakter tersebut diekspresikan oleh Pak Tan seorang pemilik restoran Tionghoa pada scan 00:20:04. *Kedua*, seorang muslim yang tetap teguh mengucapkan salam kepada siapapun yang ia temui tanpa mengurangi rasa hormat, mengucapkan salam merupakan perintah dari Allah SWT, karakter lurus dan tegas diekspresikan pada beberapa scan 00:06:24, 00:20:40, 01:15:27 oleh Menuk seorang muslim yang berkerja di restoran Tionghoa dan memiliki hubungan asmara dengan tokoh Hendra yang beragama Budha, namun Menuk dengan tegas memutuskan hubungannya dan memilih menikah dengan tokoh Sholeh yang digambarkan tidak memiliki perkerjaan. *Ketiga*, seorang non-muslim yang selalu menasehati putranya untuk dapat menghormati perbedaan di sekelilinya, karakter tersebut diekspresikan oleh Cik Liem pada scan 00:59:57 di kamar Hendra pada siang hari. Beberapa ekspresi yang ditampilkan di atas menggambarkan akhlak terpuji yang dapat menjadi contoh bagi kita semua untuk tetap lurus dalam berkeyakinan dan tegas dalam sebuah keputusan di jalan yang benar. Dalam beberapa scan tersebut juga memberitahu bahwasannya setiap ajaran agama ialah mengajarkan untuk berbuat baik kepada sesama tanpa harus mengorbankan apa yang diyakini. Jika nilai i'tidal dapat dimiliki semua individu, maka akan tercipta kehidupan yang dipenuhi kesejatraan dan kedamaian karena satu dengan lainnya sama-sama menjunjung tinggi nilai keadilan.

e. Nilai Musawah

Menurut istilah Musawah berarti persamaan dan penghargaan kepada semua manusia sebagai makhluk Allah, konsep musawah memandang bahwa

harkat dan martabat semua manusia adalah sama.<sup>44</sup> Musawah dapat dipahami sebagai sikap egalitar non diskriminasi terhadap perbedaan tradisi, keyakinan ataupun latar belakang individu lain.<sup>45</sup> Allah SWT melarang dengan tegas sikap diskriminasi terhadap kelompok lain, hal tersebut sesuai dalam firman Allah diantaranya:

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يُسَخَّرَ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن  
يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ  
خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللِّقَابِ  
بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ  
فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan laki-laki merendahkan sekumpulan yang lainnya, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik daripada mereka. Dan janganlah pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan perempuan lainnya, karena boleh jadi yang direndahkan itu jauh lebih baik” (QS. Al-Hujarat: 11)<sup>46</sup>

Ayat di atas menjelaskan kepada kita sebagai orang yang beriman senantiasa selalu menjunjung tinggi hak-hak saudara kita atau orang lain, seperti tidak menghina, merendahkan, ataupun menertawakan hingga dapat menyakiti hati mereka. Hal tersebut juga bisa jadi yang memperolok-olok

<sup>44</sup> Hamdi, *Implementasi Moderasi*, 11.

<sup>45</sup> Muhammad Fahri, *Moderasi*, 99.

<sup>46</sup> Kementrian, *Al-Quran dan Terjemah*, 516.

lebih baik daripada seseorang yang diperolok-olok. Allah melarang dengan tegas hal-hal yang dapat menyakiti hati saudara lainnya, demi kesatuan dan persatuan umat.

Dalam Islam prinsip musawah memandang bahwa tinggi rendahnya seseorang hanyalah berdasarkan ketakwaannya, dan Allah yang hanya memiliki kewenangan dalam menilai seseorang, tidak ada satupun manusia yang memiliki hak untuk melakukan diskriminasi terhadap individu lain. Islam menghendaki kebebasan terhadap individu tanpa adanya diskriminasi, kebebasan di sini bukan berarti Islam menganjurkan kebebasan yang tidak terkendali tetapi dalam batasan tertentu atau moderat. Pada Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dalam pasal 7 yang menyatakan "*Semua orang sama di mata hukum dan sama berhak atas perlindungan hukum tanpa adanya diskriminasi dalam bentuk apapun*"<sup>47</sup> Dari deklarasi tersebut sudah menggambarkan bahwa setiap individu di depan hukum ialah sama, tidak ada satupun yang berhak untuk melakukan diskriminasi kepada individu lainnya karena agama, ras, kelompok sosial ataupun sebagainya dalam menuntut hak dan melaksanakan kewajiban mereka.

Nilai musawah dalam pendidikan agama Islam dipahami sebagai suatu prinsip persamaan dan persaudaraan, konsep tersebut diajarkan kepada peserta didik dan dikenal dengan istilah *ukhuwah islamiyah* yang memiliki arti bahwa setiap manusia yang seiman adalah saudara. Konsep selanjutnya, Islam memandang bahwa setiap manusia adalah makhluk Tuhan dan sebagai sesama makhluk Tuhan adalah bersaudara, konsep tersebut dikenal dengan *ukhuwah insaniyah*. Dari hal tersebut bisa kita pahami bahwa Islam sangat menjunjung tinggi nilai persaudaraan, jika tidak bersaudara karena seiman maka kita bisa bersaudara karena sama-sama manusia yang diciptakan oleh Tuhan.

---

<sup>47</sup> Deklarasi Universal, "7 Tahun 1948, Hak Asasi Manusia," (10 Desember 1945).

Nilai musawah tercermin dalam modul pendidikan agama Islam pada kelas X Bab IV dalam tema “*Menghindari Prilaku Diskriminasi*” pada tema tersebut peserta didik diberipemahaman seluas-luasnya mengenai perbedaan agar tidak diskriminasi terhadap kelompok tertentu.<sup>48</sup> Nilai selanjutnya tertanam pada kelas XI Bab VII dalam tema “*Toleransi, Kerukunan dan Menghindari dari Tindak Kekerasan*” pada materi tersebut peserta didik diajarkan untuk menjunjung tinggi nilai toleransi dan kerukunan, seperti diberikan penjelasan untuk sebisa mungkin menghindari kekerasan.<sup>49</sup> Nilai musawah juga tergambar pada modul kelas XII Bab I tema “*Berbuat Baik kepada Sesama Manusia*” dalam materi tersebut peserta didik dibekali beberapa dalil dalam Al-Quran perintah untuk berbuat baik keada sesama manusia tanpa memandang latarbelakangnya.<sup>50</sup> Nilai musawah haruslah ditanamkan kepada peserta didik agar mereka memiliki pemahaman hingga mampu memandang manusia benar-benar dalam kerangka manusia, bukan karena latarbelakang tertentu..

Dalam film *Tanda Tanya (?)* nilai musawah diekspresikan oleh beberapa tokoh, seperti ustadz Wahyu, Tim banser NU, Romo Djiwo, Rika dan Surya. Beberapa scene yang menunjukkan sikap musawah adalah melerai pertikaian tanpa memihak secara berlebihan, sikap menebar kebaikan, dapat berteman dan menolong orang lain tanpa melihat latar belakang, serta menerima perbedaan dan tidak memaksakan untuk sama. *Pertama*, terdapat tim banser NU yang berkeinginan untuk menampik statement bahwa Islam ialah umat yang intoleran atau teroris. Sikap egaliter dan tidak diskriminasi ditampilkan dengan bersedia ikut membantu pengamanan tempat ibadah umat lain, mereka berkeyakinan bahwa apa yang dilakukan merupakan

---

<sup>48</sup> Hasan, *Pendidikan Kelas X*, 40.

<sup>49</sup> Hasan, *Pendidikan Kelas XI*, 5.

<sup>50</sup> Atikah, *Pendidikan Kelas XII*, 9.

suatu hal yang mulia di mata Allah. Karakter musawah tercermin pada scene 00:54:55 oleh tim banser NU. *Kedua*, di bagian samping gereja terlihat ada perdebatan yang mempersoalkan bahwa Yesus di perankan oleh orang Islam (Surya), namun seorang Pastur melerai dengan memberikan nasehat bahwa keimanan seseorang tidak akan bisa hancur karena adegan drama, justru kehancuran iman adalah karena kebodohan. Karakter tidak diskriminasi diekspresikan oleh Romo Djiwo pada scene 00:55:43, dalam scan tersebut menunjukkan sikap pastur yang tidak diskriminasi meskipun para jamaahnya tidak menyukai keputusannya. *Ketiga*, di rumah seorang ibu yang beragama Katolik sedang menemani putranya melakukan sahur, Karakter tidak memaksakan kehendak orang lain dalam beragama tercermin pada scene 01:17:00 yang diekspresikan oleh Rika yang tidak pernah memaksakan Abi untuk berkeyakinan sama dengannya. *Keempat*, di depan restoran milik Pak Tan sedang terjadi pemberontakan karena tidak terima restoran telah buka pada Hari Raya ke-2, karakter tidak diskriminasi tercermin pada scene 01:22:24 oleh Surya dan Rika yang turun dari becak lalu ikut melerai pemberontakan. Sikap tolong menolong dan memamandang semua orang dengan utuh tanpa melihat perbedaan yang dimiliki merupakan akhlak terpuji yang termasuk ke dalam *hablumminannas*. Dengan memiliki sikap musawah yang tertanam pada diri setiap individu, setiap orang akan hidup damai dengan penuh kasih sayang kepada sesama dan keharmonisan dalam kehidupan akan terwujud.

f. Nilai Syura

Kata Syura berasal dari bahasa Arab berangkat dari kata kerja *syawara* - *yusyawiru* - *tasyawara* yang memiliki arti menjelaskan, mengajukan, menyatakan, berunding dan mengambil suatu hal.<sup>51</sup> Syura dapat dipahami sebagai sebuah persoalan yang diperundingkan untuk mendapatkan mufakat dengan

---

<sup>51</sup> Hamdi, *Implementasi Moderasi*, 13.

menempatkan kemaslahatan bersama (musyawarah).<sup>52</sup> Setiap manusia mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam melihat suatu perkara maupun dalam menggapai tujuan tertentu, biasanya perbedaan sudut pandang inilah yang memicu perselisihan hingga mengakibatkan ketidakharmonisan dalam kehidupan. Oleh sebab itu, Islam sebagai agama yang memberikan tuntunan kepada semua manusia memerintahkan umatnya untuk bermusyawarah dalam menentukan suatu perkara, bermusyawarah merupakan perintah Allah SWT yang sudah tercantum dalam firman-Nya:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ  
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ  
هُمَّ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ  
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah kamu bersikap lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonlah ampun kepada mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa kepada-Nya” (Q.S. Ali-Imron: 159)<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Muhammad Fahri, *Moderasi Beragama*, 99.

<sup>53</sup> Kementrian, *Al-Quran dan Terjemah*, 71.

Allah SWT memerintahkan kita semua untuk bermusyawarah, musyawarah merupakan salah satu perilaku terpuji karena dengan bermusyawarah seseorang akan dapat terhindar dari perselisihan yang dapat menyebabkan kerusakan. Dengan bermusyawarah seseorang dapat mendengarkan keinginan satu dengan yang lainnya untuk mencapai mufakat secara bersama dengan jalan damai sesuai hak-hak yang semestinya. Bermusyawarah sebagai bentuk penghargaan kepada semua manusia sehingga mereka dapat didengarkan pendapatnya, bermusyawarah juga dapat menjaga tali silahurrahim dan memepererat hubungan baik dengan sesama.

Mayoritas ulama menjadikan musyawarah sebagai kewajiban keislaman di atas prinsip-prinsip umum yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan hadis. Dalam sejarah Islam para pemimpin dan tokoh Islam dijelaskan sering bermusyawarah saat menentukan keputusan yang berhubungan dengan umatnya, seperti kisah Nabi Muhammad dalam piagam madinah yang mengumpulkan semua masyarakat yang terdiri dari beberapa kaum untuk berunding dan menghasilkan beberapa kesepakatan untuk kemaslahatan bersama. Dari kisah tersebut dapat kita lihat bahwa Islam merupakan agama yang memberi kesempatan berpendapat semua orang tanpa memandang latarbelakang apapun, hal tersebut semata-mata bertujuan untuk kesejahteraan dan keharmonisan bersama. Dengan demikian, musyawarah sudah semestinya diaplikasikan oleh umat muslim dan tidak ada alasan seseorang untuk meninggalkannya.

Lembaga pendidikan selama ini sudah menekankan untuk peserta didik agar dapat berkerja sama dalam melakukan proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tugas kelompok dan presentasi kelompok. Hal tersebut dilakukan untuk melatih peserta didik agar dapat menerima pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan dapat berkerjasama dengan baik. Dalam pendidikan agama Islam nilai syura juga diajarkan seperti nilai-nilai menerima

pendapat orang lain, lapang dada menerima keputusan yang sudah kesepakatan secara bersama, dan menjunjung tinggi nilai persaudaraan. Beberapa nilai-nilai syura biasanya termuat dalam materi aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan fiqih. Dalam materi tersebut peserta didik diajarkan mengenai beberapa teori tentang bagaimana cara bermusyawarah dengan baik menurut Islam. Islam mengajarkan umatnya untuk saling menyayangi, berbagi, dan menjaga perdamaian umat, dengan bermusyawarah suatu persoalan akan segera terselesaikan dengan baik. Nilai syura juga tercermin dalam modul pendidikan agama Islam kelas X Bab XI dengan tema “*Dakwah Islam di Madinah*” dalam materi tersebut terdapat contoh bagaimana nabi Muhammad melakukan musyawarah terlebih dulu sebelum menentukan keputusan, hal tersebut dapat menjadi contoh peserta didik untuk bermusyawarah sesuai dengan ajaran Islam.<sup>54</sup>

Dalam film *Tanda Tanya (?)* terdapat nilai syura yang diekspresikan oleh tokoh Surya di mana sebelumnya merasa bimbang harus memilih antara meraih keinginannya untuk menjadi aktor utama namun sebagai Yesus atau melawan rasa takut akan kegoyahan imannya. Dalam scene 00:45:43 diperlihatkan Surya yang memutuskan untuk bermusyawarah dengan ustadz Wahyu terlebih dahulu sebelum mengambil sebuah keputusan. Dengan bermusyawarah seseorang dapat mengerti keinginan satu sama lain untuk menuju mufakat secara bersama dengan jalan terbaik.

g. Nilai Awlawiyah

Secara istilah awlawiyah ialah memahami keutamaan dari beberapa pelaksanaan dengan mendahulukan perkara yang semestinya diutamakan terhadap perkara lain.<sup>55</sup> Awlawiyah merupakan suatu kemampuan mengidentifikasi hal *ihwal* yang lebih penting dan harus diutamakan untuk diaplikasikan

---

<sup>54</sup> Hasan, *Pendidikan Kelas X*, 53.

<sup>55</sup> Hamdi, *Implementasi Moderasi*, 15.



daripada suatu hal yang memiliki kepentingan yang lebih rendah.<sup>56</sup> Awlawiyah dapat dipahami sebagai sebuah keputusan dalam mendahulukan prioritas sesuai masa dan pelaksanaannya. Dalam kajian Islam, awlawiyah biasanya dikenal dalam ilmu fiqh yang disebut fiqh prioritas (*fiqh awlawiyah*), kajian tersebut pertama kali diperkenalkan oleh Yusuf Al-Qordhawiy, di mana dalam kajian ushul fiqh tersebut membahas beberapa kaidah yang menekankan pada prinsip prioritas dalam menangani berbagai problematika dalam Islam, misalnya kaidah ushul yang mengatakan bahwa: “*Menolak kerusakan harus didahulukan daripada mengambil kemaslhatan*” kaidah ushul tersebut memiliki terjemah apabila terdapat hukum yang saling bertentangan lebih baik didahulukan yang terlebih mendesak daripada yang dapat ditunda.<sup>57</sup>

Bangsa Indonesia masih dihadapkan pada krisis multidimensional, dari berbagai hasil kajian disiplin dan pendekatan, terdapat kesamaan pandangan bahwa berbagai macam krisis berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Beberapa pihak menyebutkan bahwa krisis tersebut dikarenakan kegagalan pendidikan agama, yang termasuk pendidikan agama Islam. Muchtar Buchori dan Muhaimin menilai pendidikan agama Islam masih gagal. Kegagalan tersebut karena dalam praktek hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konotatif-volatif, yakni tekad dan kemauan untuk mengamalkan nilai agama. Pendidikan agama selama ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama, dan kurang berorientasi pada belajar cara beragama yang benar, hal tersebut mengakibatkan terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam praktik. Pendidikan agama seolah berubah menjadi pengajaran tentang agama, sehingga tidak dapat membentuk

---

<sup>56</sup> Muhammad Fahri, *Moderasi*, 99.

<sup>57</sup> Hamdi, *Implementasi Moderasi*, 16.

pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama ialah pendidikan akhlak atau moral.<sup>58</sup>

Prinsip awlawiyah akan hadir dan mampu memberikan teori untuk memecahkan problematika (*problem solving*) dengan mendahulukan prioritas sesuai masa dan waktu yang terjadi. Apabila berbagai problematika sudah bermunculan dan mendesak maka menurut fiqih prioritas pendidikan karakter atau pendidikan moral yang harus didahulukan, prinsip awlawiyah dapat membantu dalam mengaplikasikan moderasi pendidikan Islam yang harmonis di tengah kehidupan berbangsa.

Dalam film *Tanda Tanya (?)* nilai awlawiyah diekspresikan oleh beberapa tokoh, seperti Sholeh, Surya, Hendra dan Cik Liem. Beberapa scan menunjukkan sikap awlawiyah yaitu melaksanakan ibadah meskipun dari beberapa scene sebelumnya mereka dihadapkan dengan nafsu duniawi. *Pertama*, seorang muslim yang tetap melakukan sholat jamaah meskipun hampir saja terpancing emosi atas laporan dari beberapa jamaah yang baru saja bertengkar dengan etnis Cina (Hendra). Karakter awlawiyah tersebut diekspresikan oleh tokoh Sholeh pada scene 00:08:39 di teras masjid pada siang hari, Sholeh yang tetap melakukan jamaah menunjukkan bahwa ia memprioritaskan apa yang menjadi keutamaan bagi hidupnya. *Kedua*, seorang muslim yang sedang berbincang dan ketika adzan berkumandang mereka langsung bergegas untuk melakukan shalat. Karakter awlawiyah diekspresikan oleh tokoh Surya dan Sholeh di bagian samping masjid pada scan 00:38:59, dalam scan tersebut Surya yang masih mengantuk dan Sholeh yang asik mengobrol dengan cepat mengambil wudhu ketika mendengar adzan. *Ketiga*, seorang anak laki-laki yang berkeinginan membuka restoran dengan teman-temannya terpaksa mengurungkan niat karena terhalang restu dari orang tuanya. Karakter awlawiyah diekspresikan oleh Hendra pada scene 00:57:54 yang menolak tawaran dari rekannya untuk investasi,

---

<sup>58</sup> Majid, *Belajar dan Pembelajaran*. 9-10.

Hendra memutuskan untuk mengikuti peraturan sang ayah dengan mengelola restoran keluarganya sendiri. *Keempat*, seorang yang beragama Budha yang selalu beribadah di tengah kesibukannya berkerja, karakter awlawiyah tersebut diekspresikan oleh Cik Liem pada scane 01:03:28 dan 01:06:39. Pada scan tersebut Cik Liem bersembayang terlebih dahulu sebelum berangkat kerja dan pada scan selanjutnya di tengah pekerjaannya ia bersembayang dengan membakar dupa dan terlihat beribadah dengan khushyuk sembari meneteskan air mata.

h. Nilai Islah

Islah dalam bahasa Arab berarti mandamaikan, mamperbaiki dan manghilangkan kerusakan. Islah merupakan suatu prinsip perubahan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik dari sebelumnya dan mengakomodasikan dengan perkembangan zaman yang berpegang teguh pada kemaslahatan bersama.<sup>59</sup> Islah (reformasi) merupakan suatu kewajiban umat Islam baik secara sosial ataupun personal, penekanan konsep islah berfokus kepada hubungan sesama umat manusia untuk memenuhi kewajiban kepada Allah. Dalam Al-Quran Allah mendorong umat Islam untuk mempunyai kompetensi perubahan kearah yang lebih baik yang terdapat pada firmanNya:

لَهُر مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ تَحْفَظُونَهُ مِنْ  
 أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا  
 بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا  
 لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

<sup>59</sup> Hamdi, *Implementasi Moderasi*, 16.

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga bergantian, dari depan dan belakang. Mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan jika Allah menghendaki keburukan kepada satu kaum, maka tidak ada satupun yang bisa menolaknya dan tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia” (Q.S. Ar-Ra’d: 11)<sup>60</sup>

Dalam kehidupan bernegara dan berbangsa moderasi pendidikan Islam melalui konsep islah sangat dibutuhkan, karena islah (reformasi) akan membantu terhadap pemahaman seseorang yang cenderung sempit tentang Islam itu sendiri. Islah akan mempromosikan pemahaman Islam yang berkembang dalam segala aspek kehidupan tanpa mengoyahkan aqidah yang dimiliki. Dengan adanya pemahaman tersebut akan menciptakan individu-individu yang menyebarkan pembaruan ke arah yang lebih baik dengan persatuan, karena islah merupakan suatu nilai yang cenderung di liputi dengan ketertiban, keamanan, dan kerukunan. Dalam arti yang luas islah sangat terkait dengan perubahan ke arah yang lebih baik dengan menjunjung tinggi persaudaraan dan persatuan. Pengaplikasian moderasi dalam pendidikan Islam sangat terbantu dengan pemahaman yang ada dan sempurna mengenai islah.

Nilai islah tercermin dalam modul pendidikan agama Islam untuk kelas XI Bab XI dengan tema “*Menelaah Perkembangan Islam Masa Modern*” dalam materi tersebut peserta didik diberikan penghayatan terhadap Islam masa modern agar tetap mengikuti perkembangan zaman namun tidak menghilangkan aqidah yang dimiliki.<sup>61</sup> Nilai islah selanjutnya terdapat pada kelas XII Bab V pada tema

---

<sup>60</sup> Kementrian, *Al-Quran dan Terjemah*, 250.

<sup>61</sup> Hasan, *Pendidikan Kelas XI*, 54.

“Masa Kemajuan Peradaban Islam” dalam materi tersebut peserta didik dijelaskan bagaimana kemajuan Islam ada saat itu agar peserta didik memiliki semangat perubahan untuk menjadi lebih baik lagi<sup>62</sup>

Dalam film *Tanda Tanya (?)* nilai islah diekspresikan oleh beberapa tokoh, seperti Rika dan Hendra. Beberapa scene yang menunjukkan sikap islah adalah menasehati seorang anak dengan bijak, tertanam pada diri keinginan berubah lebih baik, dan siap mengambil keputusan besar, scene-scene tersebut diantaranya: *Pertama*, terdapat seorang ibu yang baru saja berpindah agama dan menasehati putranya dengan berkata: “*semua orang pasti akan berubah, asal berubah menjadi lebih baik*”. Scene tersebut menunjukkan keputusan dan keyakinan yang kuat akan perubahan dalam hidup ke jalan yang lebih baik, karakter tersebut diekspresikan oleh Rika pada scene 00:47:09 di toko buku. *Kedua*, terdapat seorang pria dewasa yang sedang menyesali masalahnya dan ingin berubah lebih baik lagi, pria tersebut mengambil keputusan besar dalam hidupnya. Nilai islah terdapat pada scan 01:29:37 dan 01:39:21 yang diekspresikan oleh tokoh Hendra yang tidak putus asa untuk menjadi lebih baik lagi, Hendra juga melakukan perubahan besar dalam hidupnya yaitu menjadi seorang muallaf dan membuka restoran bernuansa Cina tetapi menyediakan makanan halal.

i. Nilai Tahaddur

Tahaddur merupakan suatu sikap beradab yang selalu menjunjung tinggi etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari.<sup>63</sup> Adab dan akhlak merupakan satu kesatuan yang bernilai baik dalam mengatur kehidupan bermasyarakat, nilai berkeadaban seringkali disandingkan dengan konsep ilmu, seseorang yang beradab dapat dikatakan sebagai orang yang berilmu, tetapi tidak semua orang yang

<sup>62</sup> Atikah, *Pendidikan Kelas XII*, 69-80.

<sup>63</sup> Muhammad Ainun Najib dan Ahmad Khoirul Fatah, “Islam Wasathiyah dan Konstestasi Wacana Moderatisme Islam di Indonesia,” *Jurnal Theologia* 31, no. 1 (2020): 125.

berilmu dapat memiliki adab yang baik. Kepintaran seseorang tidak akan berarti apabila orang tersebut tidak memiliki adab, sebab ilmu yang dimiliki akan berbahaya tanpa dihiasi adab yang baik.

Abdullah bin Mubarak dikutip oleh Hamdi Abdul Karim dalam Jurnal Ri'ayah volume 4 nomor 1 tahun 2019 mengatakan bahwa: "*Dahulu aku belajar adab hingga 30 tahun dan aku mencari serta mempelajari ilmu 20 tahun.*" Dari pernyataan salafush shalih tersebut dapat dipahami betapa pentingnya mempelajari adab terlebih dahulu sebelum mempelajari ilmu, dengan mempunyai adab seseorang akan lebih mudah memahami ilmu hingga ilmu tersebutpun dapat bermanfaat.<sup>64</sup> Islam memerintahkan kita untuk berkeadaban secara tidak langsung dengan perintah berbuat baik terhadap sesama makhluk, Islam mengajari banyak cara bagaimana berinteraksi baik dengan orang tua, guru, diri sendiri dan teman disekelilingnya.

Melihat realitas yang semakin rendahnya sikap beradab yang dimiliki seseorang hingga menimbulkan kesalahpahaman dan konflik merupakan hal yang sudah lumrah. Tahaddur merupakan sikap yang penting dalam kehidupan, dengan tahaddur akan menjaga tingkah laku dan sikap kita kearah yang baik untuk menciptakan keamanan, kerukunan dan keharmonisan. Dalam lembaga pendidikan nilai-nilai tahaddur sudah tertanam bersamaan dengan di luncurkannya tema tentang "*pendidikan karakter*" yang memuat gagasan untuk membentuk generasi penerus yang beradab, toleran, santun, berakhlak, berbudi pekerti dan lain sebagainya. Pendidikan karakter ialah sebuah usaha sadar untuk membantu manusia agar dapat peduli, memahami, dan melaksanakan nilai-nilai moral dan etika (akhlak) baik berguna bagi diri sendiri ataupun masyarakat dan Negara secara keseluruhan.<sup>65</sup> Pada konteks

---

<sup>64</sup> Hamdi, *Implementasi Moderasi*, 17.

<sup>65</sup> Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa," *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam* 7, (2016): 159.

pendidikan agama Islam nilai-nilai karakter sudah tertanam dalam ajaran Islam itu sendiri, seperti dalam tataran akhlak yang membimbing seseorang untuk berlaku pantas kepada semua manusia, Allah SWT, dan lingkungan sekitar (termasuk hewan dan tumbuhan).

Nilai tahaddur tercermin dalam modul pendidikan agama Islam tingkat SMA pada kelas X Bab III tema “*Prilaku Terpuji*” dalam tema tersebut terdapat materi adab yang baik sesuai Islam, seperti berpakaian, menerima tamu, berpergian dan berkendara.<sup>66</sup> Nilai tahaddur selanjutnya terdapat pada modul kelas XI Bab IX tema “*Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru*” dalam materi tersebut siswa diajarkan bagaimana berakhlak karimah sehingga peserta didik dapat berperilaku sesuai etika dan moral dengan baik.<sup>67</sup> Nilai tahaddur juga terdapat dalam modul kelas XII Bab I tema “*Berbuat Baik kepada Sesama Manusia*” dalam materi tersebut peserta didik dibimbing untuk berbuat baik kepada sesama.<sup>68</sup> Demikianlah indahnya karakter seseorang dalam Islam. Moderasi pendidikan Islam dalam nilai tahaddur sangat dibutuhkan untuk kehidupan berbangsa, agar terciptanya keamanan dan kerukunan dalam bermasyarakat.

Dalam film *Tanda Tanya (?)* nilai tahaddur diekspresikan oleh beberapa tokoh, seperti Cik Liem, Rika, Surya, dan Menuk. Beberapa scan yang menunjukkan nilai tahaddur adalah dapat bersahabat baik dalam lingkup perbedaan, tolong menolong, mengakui kesalahan, dan tidak pendendam, berikut ini adalah beberapa scene yang memiliki nilai tahaddur. *Pertama*, terdapat beberapa individu yang berteman baik dan dapat menghormati satu sama lain. Karakter tersebut terdapat pada scene 00:25:02 siang hari di bagian belakang restoran di mana mencerminkan sikap tahaddur yang diekspresikan

---

<sup>66</sup> Hasan, *Pendidikan Kelas X*, 19-27.

<sup>67</sup> Hasan, *Pendidikan Kelas XI*, 24-26.

<sup>68</sup> Atikah, *Pendidikan Kelas XII*, 9.

oleh Cik Liem, Rika, dan Menuk. Cik Liem mencoba menasehati Menuk yang sedang menangis karena bertengkar dengan suaminya dan beberapa detik kemudian pada scane 00:25:30 Rika menyusul untuk ikut menguatkan Menuk. *Kedua*, terdapat seorang pria yang beragama Islam memberikan bantuan kepada temannya yang beragama Katolik, sikap tahaddur diekspresikan oleh tokoh Surya yang tergambar pada scane 01:09:33 di depan masjid Surya menerima ajakan Rika untuk menolong temannya agar memerankan tokoh Santa Clause guna menghibur Abimanyu yang sedang sakit. *Ketiga*, meminta maaf karena merasa melakukan kesalahan doekspresikan oleh Menuk pada scan 01:14:18 tampak umat muslim sedang bergegas menjalankan ibadah trawih di masjid dan Hendra melewati masjid yang di susul Menuk untuk meminta maaf kepada Hendra apabila selama ini Menuk sudah menyakiti hati Hendra. Sikap tahaddur tercermin oleh karakter Menuk yang dengan sopan meminta maaf atas kesalahan yang ia buat. *Keempat*, sikap tahaddur selanjutnya juga diekspresikan oleh Menuk pada scane 01:29:25 yang menemui Hendra di depan restoran dan meminta maaf serta ikut berdukacita atas meninggalnya Pak Tan. Karakter Menuk tersebut mencerminkan sikap beradab yaitu dengan berbelasungkawa. *Kelima*, nilai tahddur juga diekspresikan oleh Menuk pada scane 01:29:43 yang menerima tawaran Hendra untuk menjadi pegawai di restoran dan mau mengajak temannya agar kembali berkerja. Dari beberapa karakter di atas, telah mewakili dari agama yang berbeda dan setiap tokoh dapat berinteraksi dengan akhlak yang baik, sudah semestinya pemahaman terhadap ajaran yang buruk dan pengungkapan yang *ekstrem* bukanlah milik agama tertentu, namun seseorang yang memiliki pemahaman yang samarlah yang dapat melakukan hal tersebut. Jika semua individu memiliki sikap tahaddur yakni menjunjung tinggi etika dan moral, sudah pasti kehidupan akan berjalan dengan damai, rukun, dan sejahtera.



## j. Nilai Tathawwur wa ibtikar

Tathawwur wa ibtikar memiliki arti dinamis dan inovatif yaitu senantiasa terbuka dengan perubahan dan perkembangan zaman serta menciptakan suatu hal baru untuk kemajuan dan kemaslahatan semua makhluk.<sup>69</sup> Nilai tathawwur wa ibtikar juga tercermin dalam modul pendidikan agama Islam kelas XII Bab V tema “Faktor Mendorong Perkembangan Islam di Indonesia” pada materi tersebut terdapat berbagai faktor seperti dinamis dan inovatif yang digunakan sebagai cara dalam menyebarkan Islam di Indonesia, seperti dalam kisah dakwa walisongo.<sup>70</sup> Dalam moderasi pendidikan agama Islam nilai tathawwur wa ibtikar sangat diperlukan untuk menjawab berbagai kondisi dari permasalahan yang dihadapi saat ini. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkelanjutan, mengharuskan seseorang untuk bersikap dinamis untuk dapat menghadapi globalisasi dan modernisasi. Moderasi pendidikan Islam sangat membutuhkan nilai tathawwur wa ibtikar guna menjawab berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Dalam film *Tanda Tanya (?)* terdapat beberapa scene yang mencerminkan sikap dinamis dan inovatif yang diekspresikan oleh tokoh Surya dan Hendra, seperti memerankan peran yang penuh penghayatan dan merenovasi tempat bekerja untuk menarik pelanggan. *Pertama*, dalam scene 00:57:21 di dalam gereja Surya memerankan sebagai Yesus dengan penuh penghayatan sehingga penonton terbawa suasana, hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh Surya yang dapat menyesuaikan diri dengan profesional memerankan karakter sebagai Yesus, meskipun diketahui sebelumnya Surya adalah seorang muslim. *Kedua*, tokoh Hendra pada scene 31:39:19 yang meresmikan restaurannya dengan desain nampak lebih inovatif dan menyesuaikan dengan

---

<sup>69</sup> Hamdi, *Implementasi Moderasi*, 17.

<sup>70</sup> Atikah, *Pendidikan Kelas XII*, 53.

keadaan sekitar dengan menyediakan makanan halal. Karakter inovatif yang dimiliki Hendra tercermin setelah terjadi pemberontakan yang menyebabkan restaurannya hancur, hingga mendapatkan solusi dengan membuka kembali restorannya dengan desain yang baru dan menarik. Jika semua individu termasuk generasi penerus bangsa memiliki karakter tathawwur wa ibtikar sudah pasti kemajuan dalam segala aspek kehidupan akan tercapai tanpa menghiraukan perbedaan yang ada.

